

PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP KEPUTUSAN *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*

(Studi pada negara China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia tahun 2002-
2016)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

MEDA MUHAMMAD SUBEKTI
NIM : 145030201111038



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan
Nilai Tukar terhadap Keputusan *Foreign Direct Investment*
(Studi pada Negara China, Hongkong, Singapura, India dan
Indonesia tahun 2002-2016)

Disusun oleh : Meda Muhammad Subekti

NIM : 145030201111038

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Keuangan

Malang, 31 Mei 2018

Komisi Pembimbing
Ketua

Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si.
NIP. 197503052006042001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 9 Juli 2018

Pukul : 11:00 WIB

Skripsi atas nama : Meda Muhammad Subekti

Judul : Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan
Nilai Tukar terhadap keputusan Foreign Direct Investment
(Studi pada Negara China, Hongkong, Singapura, India, dan
Indonesia Periode 2002-2016)

Dan dinyatakan
LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Saparila Worokinasih. Dr, S.Sos, M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

Anggota

Nengah Sudjana, Dr, Drs, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota

Ferina Nurlailiy, SE, MAB, MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70.)

Malang. 31 Mei 2018

Meda Muhammad Subekti
NIM. 145030201111038

RINGKASAN

Meda Muhammad Subekti, 2018, **Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Keputusan *Foreign Direct Investment* (Studi pada Negara China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia tahun 2002-2016)**, Saparila Worokinasih, Dr. S.Sos., M.Si. 165 Hal + xv

Investasi merupakan hal yang penting dalam dunia perekonomian saat ini, karena investasi merupakan “tabungan” yang bisa digunakan ketika hari tua, ataupun menambah penghasilan seseorang. Salah satu pilihan dalam berinvestasi, investor bisa untuk menginvestasikan dananya di dalam negeri, namun para investor kurang berminat terhadap investasi domestik dikarenakan rendahnya return yang dihasilkan. Investor dapat menjadikan *Foreign Direct Investment* salah satu alternatif dalam berinvestasi. Namun perlu informasi yang tepat dan akurat agar bisa sukses berinvestasi di pasar luar. Investor dapat menggunakan keadaan ekonomi makro negara sebagai informasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di 5 negara dengan nilai *Foreign Direct Investment* tertinggi di masing-masing region Asia. Hasil penelitian tersebut akan memberikan informasi kepada investor tentang bagaimana keadaan ekonomi sebuah negara dan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi di sebuah negara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Lokasi penelitian dilakukan di lima negara sampel yang telah dipilih sesuai dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*), yaitu lima negara dengan tingkat *Foreign Direct Investment Inflows* tertinggi di region Asia yaitu China, Hongkong, Singapura, India, dan Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder mengenai tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan kurs mata uang asing di 5 negara tersebut.

Hasil penelitian pada negara China menunjukkan bahwa hanya nilai tukar yang berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Hongkong menunjukkan bahwa dua variabel berpengaruh yaitu suku bunga dan nilai tukar. Singapura menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. India menunjukkan hanya inflasi yang berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*. Indonesia menunjukkan bahwa dua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment*.

Kata kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Nilai Tukar, *Foreign Direct Investment*

SUMMARY

Meda Muhammad Subekti, 2018, **The influence of Inflation, Economic Growth, Interest Rates and Exchange Rate on Foreign Direct Investment Decisions (Studies in China, Hong Kong, Singapore, India and Indonesia 2002-2016)** Saparila Worokinasih, Dr. S.Sos., M.Si. 165 pages + xv

Investment is an important part of today's economy, because investment is a "savings" that can be used during the old days, or to increase income. One of the options in investing is that investors can invest in domestic funds, but investors are less interested in domestic investment due to the lack of returns generated. Investors can make Foreign Direct Investment an alternative in investing. But it needs accurate and information to be successful in investing in the external market. Investors can use state macroeconomic conditions as information

The purpose of this study is to analyze the influence of inflation, economic growth, interest rate, and exchange rate on *Foreign Direct Investment's* decision in 5 countries with the highest *Foreign Direct Investment* value in each Asian region. The results of the study will provide investors with information on how the state of the economy is and what a great time to invest in a country.

This research used explanatory research. There are five selected countries, with purposive sampling technique, namely China, Hongkong, Singapore, India, and Indonesia. Data used are secondary data on inflation rate, economic growth rate, interest rate, and foreign exchange rate in those 5 countries.

The results of the study in China indicate that only the exchange rate has an effect on *Foreign Direct Investment*. On Hong Kong *Foreign Direct Investment* shows that two influential variables are interest rate and exchange rate. Singapore shows that all independent variables, namely inflation, economic growth, interest rates and exchange rates have an impact on *Foreign Direct Investment*. India shows only inflation that affects *Foreign Direct Investment*. Indonesia shows that two variables are economic growth and exchange rate has an effect on *Foreign Direct Investment*.

Keywords: Inflation, Economic Growth, Interest Rate, Exchange Rate, Foreign Direct Investment.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, karunia dan kesehatan yang melimpah ruah sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Keputusan *Foreign Direct Investment* (Studi pada Negara China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia tahun 2002-2016)” sesuai dengan waktu yang telah disediakan tanpa kendala dan kekurangan suatu apapun.

Segala doa, bantuan, dukungan, semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang tak henti-hentinya dilimpahkan kepada penulis merupakan sebuah dorongan yang sangat berarti besar bagi penulis. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Mochammad Al-Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya.

3. Bapak Mohamad Iqbal, S.Sos., MIB., DBA. Selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
5. Ibu Dr. Saparila Worokinasih S.Sos., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan semangat, arahan, support dan dorongan yang begitu berarti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Seluruh dosen Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya atas ilmu yang diajarkan kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menambah keilmuan dan wawasan selama berkuliah di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
7. Ayah, Ibu, Kakek dan Nenek, serta seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, doa dan motivasi kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman penulis selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Administrasi, Rumpikers, WCN Club, OK JEK, teman-teman Kelas H, teman-teman pleton, teman-teman Himakasi, teman-teman Terrorizt, Spongebob, dan semuanya yang mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu menemani dan juga memberikan semangat kepada penulis.

9. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang mohon maaf juga tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Malang, 3 Mei 2018

Meda Muhammad Subekti

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kontribusi Penelitian	13
1. Kontribusi Akademis	13
2. Kontribusi Praktis	14
E. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 16
A. Tinjauan Empiris.....	16
B. Tinjauan Teoritis.....	19
1. Investasi	19
2. Inflasi	24
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	26
4. Suku Bunga	29
5. Nilai Tukar	32
C. Hubungan Antar Variabel	35
1. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	35
2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	35
3. Pengaruh Suku Bunga terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	36
4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	37
D. Model Konsep	37
E. Model Hipotesis	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel dan Pengukurannya	45
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah <i>World Bank</i>	60
B. Gambaran Umum Negara Sampel Penelitian	62
1. China	62
2. Hongkong.....	63
3. Singapura	64
4. India	65
5. Indonesia	66
C. Analisis Data	67
1. Analisis Statistik Deskriptif	67
2. Analisis Statistik Inferensial	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	119
1. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> China.	119
2. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> Hongkong.....	123
3. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> Singapura.	126
4. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> India.	128
5. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> Indonesia	132
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	139
1. Secara Akademis.....	139
2. Secara Praktis.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat <i>FDI</i> Inflow di dunia	3
Tabel 2 Tingkat <i>FDI</i> Inflows di region Asia Tenggara	4
Tabel 3 Tingkat <i>FDI</i> Inflows di region Asia Timur	5
Tabel 4 Tingkat <i>FDI</i> Inflows di region Asia Selatan	5
Tabel 5 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 6 Definisi Operasional Variabel	46
Tabel 7 Analisis Statistik Deskriptif China	68
Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif Hongkong	69
Tabel 9 Analisis Statistik Deskriptif Singapura	71
Tabel 10 Analisis Statistik Deskriptif India.....	72
Tabel 11 Analisis Statistik Deskriptif Indonesia.....	74
Tabel 12 Uji Normalitas China.....	76
Tabel 13 Uji Autokorelasi China	77
Tabel 14 Uji Multikolinieritas China	78
Tabel 15 Uji Heterokedastisitas China	79
Tabel 16 Uji Normalitas Hongkong	79
Tabel 17 Uji Autokorelasi Hongkong	80
Tabel 18 Uji Multikolinieritas Hongkong	81
Tabel 19 Uji Heterokedastisitas Hongkong	82
Tabel 20 Uji Normalitas Singapura	83
Tabel 21 Uji Autokorelasi Singapura	84
Tabel 22 Uji Multikolinieritas Singapura	85
Tabel 23 Uji Heterokedastisitas Singapura	86
Tabel 24 Uji Normalitas India	87
Tabel 25 Uji Autokorelasi India	88
Tabel 26 Uji Multikolinieritas India	89
Tabel 27 Uji Heterokedastisitas India	90
Tabel 28 Uji Normalitas Indonesia	90
Tabel 29 Uji Autokorelasi Indonesia	91
Tabel 30 Uji Multikolinieritas Indonesia	92
Tabel 31 Uji Heterokedastisitas Indonesia	93
Tabel 32 Model Regresi Linier Berganda China	94
Tabel 33 Uji Statistik F China	96
Tabel 34 Uji Statistik t China	97
Tabel 35 Koefisien Determinasi China	99
Tabel 36 Model Regresi Linier Berganda Hongkong	100
Tabel 37 Uji Statistik F Hongkong	101
Tabel 38 Uji Statistik t Hongkong	102
Tabel 39 Koefisien Determinasi Hongkong	104
Tabel 40 Model Regresi Linier Berganda Singapura	105
Tabel 41 Uji Statistik F Singapura	106
Tabel 42 Uji Statistik t Singapura	107
Tabel 43 Koefisien Determinasi Singapura	109



Tabel 44 Model Regresi Linier Berganda India	110
Tabel 45 Uji Statistik F India	111
Tabel 46 Uji Statistik t India	112
Tabel 47 Koefisien Determinasi India	114
Tabel 48 Model Regresi Linier Berganda Indonesia	115
Tabel 49 Uji Statistik F Indonesia	116
Tabel 50 Uji Statistik t Indonesia	117
Tabel 51 Koefisien Determinasi Indonesia	119
Tabel 52 Ringkasan Hasil Penelitian	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Konsep	39
Gambar 2 Model Hipotesis	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Inflasi Asli	147
Lampiran 2 Data Pertumbuhan Ekonomi Asli	147
Lampiran 3 Data Suku Bunga Asli	148
Lampiran 4 Data Nilai Tukar Asli	148
Lampiran 5 Data FDI Inflows Asli	149
Lampiran 6 Data Inflasi Standarisasi	150
Lampiran 7 Data Pertumbuhan Ekonomi Standarisasi	150
Lampiran 8 Data Suku Bunga Standarisasi	150
Lampiran 9 Data Nilai Tukar Standarisasi	151
Lampiran 10 Data FDI Inflows Standarisai	152
Lampiran 11 Analisis Statistik Deskriptif China	152
Lampiran 12 Analisis Statistik Deskriptif Hongkong	152
Lampiran 13 Analisis Statistik Deskriptif Singapura	153
Lampiran 14 Analisis Statistik Deskriptif India	153
Lampiran 15 Analisis Statistik Deskriptif Indonesia	153
Lampiran 16 Uji Normalitas China	153
Lampiran 17 Uji Autokorelasi China	154
Lampiran 18 Uji Multikolinieritas China	154
Lampiran 19 Uji Heterokedastisitas China	155
Lampiran 20 Uji Normalitas Hongkong	155
Lampiran 21 Uji Autokorelasi Hongkong	156
Lampiran 22 Uji Multikolinieritas Hongkong	156
Lampiran 23 Uji Heterokedastisitas Hongkong	156
Lampiran 24 Uji Normalitas Singapura	157
Lampiran 25 Uji Autokorelasi Singapura	157
Lampiran 26 Uji Multikolinieritas Singapura	158
Lampiran 27 Uji Heterokedastisitas Singapura	158
Lampiran 28 Uji Normalitas India	158
Lampiran 29 Uji Autokorelasi India	159
Lampiran 30 Uji Multikolinieritas India	159
Lampiran 31 Uji Heterokedastisitas India	159
Lampiran 32 Uji Normalitas Indonesia	160
Lampiran 33 Uji Autokorelasi Indonesia	160
Lampiran 34 Uji Multikolinieritas Indonesia	160
Lampiran 35 Uji Heterokedastisitas Indonesia	161
Lampiran 36 Uji Statistik F China	162
Lampiran 37 Uji Statistik t China	162
Lampiran 38 Koefisien Determinasi China	162
Lampiran 39 Uji Statistik F Hongkong	163
Lampiran 40 Uji Statistik t Hongkong	163
Lampiran 41 Koefisien Determinasi Hongkong	163
Lampiran 42 Uji Statistik F Singapura	164
Lampiran 43 Uji Statistik t Singapura	164

Lampiran 44 Koefisien Determinasi Singapura	164
Lampiran 45 Uji Statistik F India	165
Lampiran 46 Uji Statistik t India	165
Lampiran 47 Koefisien Determinasi India	165
Lampiran 48 Uji Statistik F Indonesia	166
Lampiran 49 Uji Statistik t Indonesia	166
Lampiran 50 Koefisien Determinasi Indonesia	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dalam hidup mempunyai banyak kebutuhan, seperti kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan manusia semakin banyak dan semakin bervariasi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan dana, dan jika individu tersebut memiliki kelebihan dana, tentunya ia tidak akan menghabiskannya dalam waktu singkat saja, pasti individu tersebut mempunyai pikiran bahwa dana ini bisa digunakan untuk kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang. Maka dari situ diperlukan sebuah investasi. Investasi dilakukan agar dana atau uang yang dihasilkan bisa sebagai pemenuhan kebutuhan di masa depan.

“Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut” (Tandelilin 2010:2). Kesimpulan yang didapat dari pengertian investasi berdasarkan pendapat para ahli diatas adalah investasi merupakan langkah pengelolaan keuangan yaitu dengan menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan atau dana yang lebih besar yang bisa digunakan di masa yang akan datang.

Investasi yang dilakukan tidak selalu bisa berimbas baik ke dalam pendapatan dan keuntungan yang diharapkan, ada hal-hal yang tidak diinginkan ketika melakukan sebuah investasi, yaitu kerugian investasi yang didapat, bukan keuntungan. Resiko investasi ini bisa terjadi apabila investor kurang pengetahuan akan tempat atau tujuan investasinya, maka dari itu diperlukan informasi penting bagi investor agar bisa meminimalisir tentang resiko investasi.

Investor pada umumnya hanya ingin berinvestasi di pasar domestik saja namun, seiring dengan modernisasi dan globalisasi ada pilihan untuk investor dalam rangka meningkatkan return yang ingin didapat yaitu berinvestasi di luar pasar domestik. Hal ini dilakukan sebab para investor merasa bahwa return atau pengembalian yang didapat kurang, sehingga mereka melirik pasar luar domestik untuk berinvestasi, dan mampu untuk menaikkan return investasi mereka.

“Investasi Asing dibagi menjadi dua, yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) dan Investasi Portofolio Asing (*Foreign Portofolio Investment*). *Foreign Direct Investment* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.” (Madura, 2008:370)

Bentuk investasi yang dimaksud adalah bisa dengan mengambil alih perusahaan yang ada di negara asing, dan juga mengakuisisinya sehingga memiliki kontrol atas perusahaan yang diakuisisi tersebut. Selain itu bisa juga dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan multinasional lainnya sehingga

mampu untuk mengembangkan investasinya sejauh dan seluas mungkin. Namun, mengingat *Foreign Direct Investment* ini membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit, maka penting bagi investor untuk menganalisis investasi di negara asing untuk menghindari terjadinya resiko.

Investor menginginkan untuk menanamkan modalnya hanya di negara dengan jumlah investasi yang banyak, hal ini dikarenakan negara tersebut dipercaya oleh investor untuk menanamkan investasinya, karena di negara-negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang stabil dan iklim investasinya bagus. Kemudian, data *worldbank* menunjukkan kebanyakan tersebut ada di wilayah Asia, sehingga banyak investor yang berbondong-bondong untuk menanamkan investasinya di negara-negara tersebut. Hal ini diperkuat dengan banyaknya investor yang menanamkan dana di negara-negara Asia.

Tabel 1. Jumlah arus *Foreign Direct Investment* di seluruh dunia

Benua	Jumlah FDI
Asia	US\$1.423.133.000.000
Eropa	US\$942.162.000.000
Amerika	US\$783.903.000.000
Afrika	US\$92.957.000.000

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Data yang diambil dari *worldbank* diketahui bahwa benua yang memiliki jumlah *Foreign Direct Investment* terbanyak adalah benua Asia. Benua Asia sendiri menyumbang hampir 25% dari total keseluruhan *Foreign Direct Investment* yang ada di seluruh dunia. Ini membuktikan bahwa benua Asia memiliki kelebihan dan daya tarik sehingga banyak dipilih oleh investor.

Seluruh jumlah *Foreign Direct Investment* yang ada di benua Asia, negara-negara terkenal di Asia seperti China, Hongkong, dan Singapura masih menjadi 3 negara teratas dengan jumlah *Foreign Direct Investment* di negara mereka. Untuk wilayah Asia Tenggara negara yang paling mendominasi jumlah *Foreign Direct Investment* ini adalah Singapura dan Indonesia. Sedangkan untuk wilayah Asia Timur, China dan Hongkong adalah negara kuat yang mendominasi jumlah *Foreign Direct Investment* masuk, bahkan jumlahnya berkali lipat lebih besar dibandingkan Jepang dan Korea. Asia Selatan sendiri India paling mendominasi dengan kurang lebih 80% dari total *Foreign Direct Investment* yang masuk di wilayah Asia Selatan.

Tabel 2. Jumlah *Foreign Direct Investment* di region Asia Tenggara

Negara	Jumlah FDI
Singapura	US\$73.987.000.000
Indonesia	US\$25.121.000.000
Malaysia	US\$10.619.000.000
Vietnam	US\$9.200.000.000
Filipina	US\$5.740.000.000
Thailand	US\$4.975.000.000
Myanmar	US\$2.175.000.000
Kamboja	US\$1.720.000.000
Laos	US\$913.000.000
Brunei	US\$567.000.000

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Tabel 3. Jumlah *Foreign Direct Investment* wilayah Asia Timur

Negara	Jumlah FDI
China	US\$268.097.000.000
Hongkong	US\$129.847.000.000
Jepang	US\$19.752.000.000
Korea Selatan	US\$9.274.000.000
Makau	US\$2.362.000.000

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Tabel 4: Arus masuk *Foreign Direct Investment* di Asia Selatan

Negara	Jumlah FDI
India	US\$34.577.000.000
Bangladesh	US\$2.539.000.000
Pakistan	US\$1.868.000.000
Sri Lanka	US\$893.000.000

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Negara di masing-masing wilayah Asia mendominasi dalam hal banyaknya dana investasi yang masuk di negara mereka. Jumlah yang paling besar adalah China, Hongkong, Singapura, India, dan Indonesia untuk di kawasan Asia. Besarnya dana investasi yang ada di sebuah negara bisa menjadi cerminan bahwa negara tersebut mempunyai kepercayaan yang baik di mata investor sehingga investor memilih untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.

Prospek ekonomi dan return tinggi membuat investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasinya di negara-negara tersebut. Dari data yang telah diambil dan diolah di *worldbank* tentang *Foreign Direct Investment* yang masuk,

dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada 5 negara dengan *Foreign Direct Investment* tertinggi di negara Asia yang dapat untuk diteliti yaitu China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia. Investasi di negara tersebut, memiliki tingkat resiko yang lebih besar ketimbang yang ada di negara-negara maju, karena tingkat return dan pertumbuhan ekonomi yang besar, diikuti juga dengan resiko yang tinggi sehingga para investor yang ingin menanamkan dananya disini wajib untuk menganalisa terlebih dahulu sehingga mengurangi resiko yang akan dihadapi.

Investor dapat mempertimbangan tentang faktor-faktor Makro Ekonomi yang bisa memengaruhi hasil investasi di suatu negara. (Tulong, 2015) Dengan mengetahui informasi mengenai makro ekonomi suatu negara, Investor dapat untuk menentukan dimana dan bagaimana ia akan memulai investasinya di sebuah negara. Sedangkan, isu dan permasalahan yang terkait dengan makro ekonomi diantaranya adalah yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekonomi, pengangguran, inflasi, neraca perdagangan dan neraca pembayaran (Sukirno, 2011:9). Lalu menurut Madura, (2008:34), faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* itu sendiri terdiri dari beberapa faktor berikut, diantaranya yaitu: inflasi, nilai tukar (kurs), kebijakan pemerintah dan pendapatan nasional.

Inflasi bisa menjadi salah satu indikator kestabilan sebuah negara, jika negara tersebut mampu untuk mengontrol laju inflasi dan tingkat inflasinya tidak terlalu besar, maka dapat dikatakan negara tersebut ekonominya cukup stabil, sebaliknya jika di dalam negara tersebut terjadi inflasi yang berlebih (hiperinflasi) maka

negara tersebut bisa dikatakan tidak stabil perekonomiannya. Iskandar Putong (2015:167) mendefinisikan inflasi sebagai naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara jumlah tersedianya barang, dan permintaan lalu juga diikuti tidak seimbangnnya harga dan tingkat pendapatan yang dimiliki.

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari Produk Domestik Bruto yang merupakan gambaran nilai barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tahun tertentu. (Sukirno, 2011:17). Sukirno (2011:35) juga menjelaskan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Jadi semakin tinggi PDB yang dihasilkan suatu negara maka pertumbuhan ekonomi di negara tersebut bagus, dengan demikian terjadilah kenaikan pendapatan, yang juga akan berkorelasi dengan kenaikan tingkat investasi, negara itulah yang dicari investor untuk menginvestasikan dananya.

Suku Bunga memiliki peranan penting dalam keputusan investor, jika suku bunga yang berlaku di negara tujuan investasi lebih tinggi dari return yang dihasilkan maka investor tersebut lebih memilih untuk tidak menanamkan investasinya di negara tersebut. Investor lebih memilih negara dengan suku bunga yang rendah yang lebih kecil dari return yang ditawarkan sehingga investor mengalami keuntungan. Suku Bunga biasanya diterbitkan atau ditetapkan oleh bank sentral. Bank yang berhak untuk menentukan suku bunga di Indonesia adalah Bank Indonesia, suku bunga ini dinamakan BI Rate. BI Rate adalah suku

bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. (BI, 2016). Kenaikan atau penurunan suku bunga ini tergantung dari tingkat inflasi yang ditetapkan dan kondisi perekonomian di sebuah negara.

Pergerakan nilai tukar yang dipengaruhi banyak hal dan kadang tidak dapat diprediksi membuat investor harus memperhatikan suatu pergerakan nilai tukar di negara tujuan investasi, karena bukan tidak mungkin investasi yang memakan dana yang banyak bisa saja gagal atau tidak mendapatkan pengembalian yang diharapkan karena nilai tukar yang selalu berfluktuasi dan berubah-ubah. Sukirno (2011:397) menjelaskan bahwa kurs (*exchange rate*) adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. US Dollar adalah mata uang internasional, artinya banyak negara memakai dan menggunakan US Dollar ini, disamping mata uang negaranya tersebut, maka dari itu, naik atau turunnya nilai US Dollar ini sangat berpengaruh terhadap keuangan suatu negara, termasuk investasi di negara tersebut, sehingga kebanyakan investor pasti akan memilih negara dengan tingkat kurs yang cenderung stabil dan baik.

Penelitian Ali dan Wei (2005) meneliti tentang pengaruh makro ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* di China. Hasilnya, faktor yang dianggap mempengaruhi keputusan *Foreign Direct Investment* di China antara lain besaran pasar, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, pengembalian investasi, kebijakan pemerintah, politik, strategi perusahaan, ekspor, teknologi & infrastruktur. Penelitian Gupta dan Singhania (2011) berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment in India*. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang menjadi

pengaruh dalam keputusan *Foreign Direct Investment* di India. Hasil yang diperoleh adalah suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan GDP inflasi, dan pengembangan ilmiah berpengaruh signifikan.

Penelitian Tulong (2015) meneliti tentang pengaruh makro ekonomi terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di Indonesia, sedangkan dalam penelitian tersebut, nilai tukar tidak mempengaruhi keputusan *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Penelitian Tay (2016) berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment: A Study of Singapore and Hongkong*. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang menjadi pengaruh dalam keputusan *Foreign Direct Investment* di Singapura dan Hongkong. Hasil yang diperoleh untuk negara Singapura terdapat pengaruh market size dan perdagangan bebas, sedangkan inflasi, nilai tukar dan infrastruktur tidak berpengaruh. Untuk negara Hongkong 5 faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian Pondicherry (2017) berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment in Singapore*. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang menjadi pengaruh dalam keputusan *Foreign Direct Investment* di Singapura dan Hongkong. Hasil yang diperoleh adalah suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan GDP dan perdagangan bebas berpengaruh signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data yang

digunakan lebih baru dan update sehingga dapat dijadikan acuan yang akurat dan terbaru kemudian ruang lingkup penelitian lebih luas dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengambil judul yaitu **“Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investor Untuk Melakukan *Foreign Direct Investment* (Studi Pada Negara China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia).**

B. Perumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. a. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.
b. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.
2. a. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

- b. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.
3. a. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.
- b. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.
4. a. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.
- b. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.
5. a. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.
- b. Apakah tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah diatas, peneliti dapat menemukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. a. Mengetahui dan menjelaskan secara simultan tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.
b. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.
2. a. Mengetahui dan menjelaskan secara simultan tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.
b. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.
3. a. Mengetahui dan menjelaskan secara simultan tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.
b. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

4. a. Mengetahui dan menjelaskan secara simultan tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.
b. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.
5. a. Mengetahui dan menjelaskan secara simultan tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.
b. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mampu untuk membantu akademisi dalam mengetahui pengaruh makro ekonomi terhadap keputusan melakukan *Foreign Direct Investment*, serta dapat juga sebagai rujukan untuk penelitian yang mengalami permasalahan yang sama. Kemudian dapat pula sebagai pedoman untuk menilai makro ekonomi pada negara lainnya seperti di Eropa maupun Amerika.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi dan rujukan terhadap investor dalam:

1. Memberikan pandangan mengenai kondisi makro ekonomi di negara China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia
2. Membantu investor yang ingin menanamkan dananya di negara China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia
3. Membantu investor dalam melihat makro ekonomi di negara China, Hongkong, Singapura, India dan Indonesia terhadap keputusan investasi, sehingga aspek tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi yang berguna sebelum melakukan investasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang menjelaskan alasan peneliti memilih topik bahasan ini, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dari penelitian

ini, kontribusi yang bisa diharapkan dan sistematika pembahasan yang dipakai.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu sebagai rujukan dari penelitian ini yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, selain itu juga ada dibahas dalam bab ini yaitu teori-teori yang berkaitan dengan investasi, *Foreign Direct Investment*, nilai tukar dan juga resiko dari investasi.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi dan sampel penelitian, kemudian menjelaskan hasil penelitian baik deskriptif maupun inferensial.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang telah diambil dalam penelitian dan kemudian saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Ali dan Wei (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment in China* membahas tentang faktor-faktor yang mempunyai peran terhadap *Foreign Direct Investment* di China. Studi menggunakan metode survei kepada sekitar 22 industri di China. Hasilnya, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *Foreign Direct Investment* di China antara lain besaran pasar, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, pengembalian investasi, kebijakan insentif pemerintah, stabilitas politik, strategi global dari perusahaan, ekspor, teknologi & infrastruktur. Penelitian Gupta dan Singhania (2011) berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment in India*. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor yang menjadi pengaruh dalam keputusan *Foreign Direct Investment* di India. Hasil yang diperoleh adalah suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan GDP inflasi, dan pengembangan ilmiah berpengaruh signifikan.

Tulong (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Keputusan *Foreign Direct Investment* di Indonesia menjelaskan tentang faktor makro ekonomi yang menjadi pengaruh dalam keputusan *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Hasil

yang diperoleh adalah terdapat pengaruh suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai tukar tidak mempengaruhi. Tay (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment: A Study of Singapore and Hongkong* menjelaskan tentang faktor yang menjadi pengaruh dalam keputusan *Foreign Direct Investment* di Singapura dan Hongkong. Hasil yang diperoleh untuk negara Singapura terdapat pengaruh market size dan perdagangan bebas, sedangkan inflasi, nilai tukar dan infrastruktur tidak berpengaruh. Untuk negara Hongkong ke 5 faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Pondicherry (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Determinants of Foreign Direct Investment in Singapore* menjelaskan tentang faktor yang menjadi pengaruh dalam keputusan *Foreign Direct Investment* di Singapura dan Hongkong. Hasil yang diperoleh adalah suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan GDP dan perdagangan bebas berpengaruh signifikan.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ali, Shaukat dan Wei, Guo (2005)	<i>Determinants of Foreign Direct Investment in China</i>	Variabel bebas: besaran pasar, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, pengembalian investasi, kebijakan pemerintah, politik, ekspor, teknologi & infrastruktur. Variabel terikat: <i>Foreign Direct Investment</i>	Faktor makro ekonomi seperti inflasi, kurs, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap keputusan <i>Foreign Direct Investment</i> di negara China

Lanjutan Tabel 5. Penelitian Terdahulu

2	Gupta, Akhsay dan Singhanian Monica (2011)	<i>Determinants of Foreign Direct Investment in India</i>	Variabel bebas: Kurs, Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Penelitian Ilmiah Variabel Terikat: Foreign Direct Investment	Suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan GDP inflasi, dan pengembangan ilmiah berpengaruh signifikan.
3	Tulong, A. Gerard (2015)	Analisis Pengaruh Makro Ekonomi terhadap keputusan FDI di Indonesia	Variabel bebas: Kurs, Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi Variabel Terikat: Foreign Direct Investment	Terdapat pengaruh suku bunga, inflasi dan pertumbuhan ekonomi sedangkan nilai tukar tidak mempengaruhi
4	Tay, Huiwen (2016)	<i>Determinants of Foreign Direct Investment in Singapore and Hongkong</i>	Variabel bebas: Kurs, Inflasi, Infrastruktur, Market Size, Perdagangan bebas Variabel Terikat: Foreign Direct Investment	Untuk negara Singapura terdapat pengaruh market size dan perdagangan bebas, Untuk negara Hongkong 5 faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan.
5	Pondicherry, Holly (2017)	<i>Determinants of Foreign Direct Investment in Singapore</i>	Variabel bebas: Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Perdagangan bebas Variabel Terikat: Foreign Direct Investment	Suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pertumbuhan GDP dan perdagangan bebas berpengaruh signifikan.

Sumber: Penelitian Terdahulu, 2018

B. Tinjauan Teoritis

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut. (Tandelilin, 2010:2).

Berdasarkan definisi di atas, investasi adalah bagaimana memanfaatkan dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan atau menghasilkan barang yang lebih besar di masa yang mendatang. Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi terdapat beberapa tujuan dalam melakukan investasi (Tandelilin, 2010), yaitu:

- a. Mendapat kesejahteraan atau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Seseorang akan berfikir bagaimana untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan.
- b. Membantu mengurangi tekanan inflasi.
- c. Terciptanya keuntungan dalam investasi yang berkesinambungan (continuity).
- d. Penghematan pajak.

b. Instrumen Investasi

Sebelum melakukan investasi, sebaiknya investor harus mengetahui instrumen-instrumen investasi. Tujuannya adalah agar

investor bisa menentukan instrumen mana yang paling baik. Terdapat tiga instrumen dasar yang perlu dipahami menurut Tandelilin (2010), yaitu:

- a. Obligasi. Obligasi umumnya mendapat bunga yang tetap yang disebut dengan kupon. Karena obligasi mendapatkan bunga yang besarnya tetap, maka obligasi juga termasuk dalam investasi dengan pendapatan tetap. Obligasi (bond) dapat didefinisikan sebagai utang jangka panjang yang akan dibayar kembali pada saat jatuh tempo dengan bunga yang tetap jika ada. Dari definisi tersebut dapat dimengerti bahwa obligasi adalah suatu hutang atau kewajiban jangka panjang (bond), sedangkan utang jangka pendek disebut bill. Nilai utang dari obligasi akan dibayarkan pada saat jatuh temponya. Nilai utang dari obligasi ini dinyatakan di dalam surat hutangnya.
- b. Saham. Saham berbeda dengan obligasi. Saham memberikan hak kepemilikan dan saham tidak memberikan bungan melainkan keuntungan. Saham yang diterbitkan emiten ada 2 macam, yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preffered stock). Perbedaan saham ini terletak pada hak yang melekat pada saham tersebut yaitu hak atas deviden, bagian dari kekayaan jika perusahaan dilikuidasi setelah dikurangi semua kewajiban-kewajiban perusahaan.
- c. Reksa Dana. Reksa dana (mutual fund) merupakan jenis instrumen investasi yang juga tersedia di pasar modal. Reksa dana diartikan sebagai wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor. Hasil investasi reksa dana dibagikan secara proporsional kepada pihak yang terlibat, manajer investasi (pengelola), bank kustodian, dan distribusi.

c. Proses Investasi

Proses keputusan investasi terdiri atas lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Menurut Tandelilin (2010) proses investasi meliputi lima tahap, yaitu:

- a. Penentuan tujuan investasi Tahap pertama adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang

membuat keputusan tersebut. Misalnya, tujuan investasi pada dana pensiun dilakukan dalam rangka menjaga likuiditas yang baik agar setiap anggota yang pensiun dapat terpenuhi hak-haknya.

b. Penentuan kebijakan investasi Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset. Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, real estat ataupun sekuritas luar negeri). Investor perlu memperhatikan batasan-batasan yang dapat mempengaruhi kebijakan investasi. Investor tidak hanya menetapkan bahwa tujuan investasi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, karena adanya korelasi positif antara besarnya return yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggung

c. Pemilihan strategi portofolio Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif mencakup kegiatan pemanfaatan informasi dan melakukan peramalan untuk mendapatkan kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif mencakup kegiatan investasi yang sejalan dengan kinerja indeks pasar. Strategi aktif bertujuan untuk mendapatkan return portofolio saham yang lebih tinggi dari return portofolio saham strategi pasif. Di lain sisi, strategi pasif merupakan tindakan investor yang cenderung pasif dalam berinvestasi saham dan pergerakan sahamnya hanya bergantung pada pergerakan indeks pasar.

d. Pemilihan aset Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuannya adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return dapat diharapkan tinggi dengan risiko tertentu.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses investasi. Meskipun demikian, adalah salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir, karena sekali lagi proses investasi merupakan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus.

Dikarenakan investasi di pasar domestik kurang menggairahkan investor, maka ada pilihan untuk berinvestasi di pasar internasional. Kemudian, Investasi Asing dibagi menjadi dua, yaitu *Foreign Direct*

Investment Langsung (*Foreign Direct Investment*) dan Investasi Portofolio Asing (*Foreign Portfolio Investment*). *Foreign Direct Investment* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. (Madura, 2008:370).

Sedangkan ada 2 alasan utama yang memotivasi investor untuk melakukan *Foreign Direct Investment*, yaitu: (Madura. 2008:371-373)

a. Revenue-Related Motives. The following are typical motives of MNCs that are attempting to boost revenues:

- *Attract new sources of demand.* A corporation often reaches a stage when growth is limited in its home country, possibly because of intense competition. Even if it faces little competition, its market share in its home country may already be near its potential peak. Thus, the firm may consider foreign markets where there is potential demand. Many developing countries, such as Argentina, Chile, Mexico, Hungary, and China, have been perceived as attractive sources of new demand. Many MNCs have penetrated these countries since barriers have been removed. Because the consumers in some countries have historically been restricted from purchasing goods produced by firms outside their countries, the markets for some goods are not well established and offer much potential for penetration by MNCs

- *Enter profitable markets.* If other corporations in the industry have proved that superior earnings can be realized in other markets, an MNC may also decide to sell in those markets. It may plan to undercut the prevailing, excessively high prices. A common problem with this strategy is that previously established sellers in a new market may prevent a new competitor from taking away their business by lowering their prices just when the new competitor attempts to break into this market.

- *Exploit monopolistic advantages.* Firms may become internationalized if they possess resources or skills not available to competing firms. If a firm possesses advanced technology and has exploited this advantage successfully in local markets, the firm may attempt to exploit it internationally as well. In fact, the firm

may have a more distinct advantage in markets that have less advanced technology.

- *React to trade restrictions.* In some cases, MNCs use DFI as a defensive rather than an aggressive strategy. Specifically, MNCs may pursue DFI to circumvent trade barriers.

b. *Cost-Related Motives* MNCs also engage in DFI in an effort to reduce costs. The following are typical motives of MNCs that are trying to cut costs:

- *Fully benefit from economies of scale.* A corporation that attempts to sell its primary product in new markets may increase its earnings and shareholder wealth due to economies of scale (lower average cost per unit resulting from increased production). Firms that utilize much machinery are most likely to benefit from economies of scale.

- *Use foreign factors of production.* Labor and land costs can vary dramatically among countries. MNCs often attempt to set up production in locations where land and labor are cheap. Due to market imperfections (as discussed in Chapter 1) such as imperfect information, relocation transaction costs, and barriers to industry entry, specific labor costs do not necessarily become equal among markets. Thus, it is worthwhile for MNCs to survey markets to determine whether they can benefit from cheaper costs by producing in those markets.

- *Use foreign raw materials.* Due to transportation costs, a corporation may attempt to avoid importing raw materials from a given country, especially when it plans to sell the finished product back to consumers in that country. Under such circumstances, a more feasible solution may be to develop the product in the country where the raw materials are located.

- *Use foreign technology.* Corporations are increasingly establishing overseas plants or acquiring existing overseas plants to learn the technology of foreign countries, a valuable resource for information about countries that MNCs might be considering for direct foreign investment. This technology is then used to improve their own production processes and increase production efficiency at all subsidiary plants around the world.

- *React to exchange rate movements.* When a firm perceives that a foreign currency is undervalued, the firm may consider DFI in that country, as the initial outlay should be relatively low

Pada intinya *Foreign Direct Investment* dilakukan untuk meminimalisir biaya-biaya dan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan

2. Inflasi

Inflasi secara singkat dapat didefinisikan sebagai naik dan meningkatnya harga suatu barang atau kebutuhan secara terus-menerus. Putong (2015:167) mendefinisikan inflasi sebagai naiknya harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara jumlah tersedianya barang, dan permintaan lalu juga diikuti tidak seimbangya harga dan tingkat pendapatan yang dimiliki. Meningkatnya harga ini tidak terjadi secara sekali atau dua kali waktu saja, namun berkelanjutan, sehingga jika harga barang atau kebutuhan naik tapi kemudian turun kembali, itu tidak dapat disebut inflasi.

Sedangkan menurut Sukirno (2011) inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Jenis barang yang digolongkan untuk perhitungan inflasi, diantaranya adalah harga barang kelompok makanan, kelompok perumahan, dan kelompok pakaian. Inflasi biasanya menunjuk pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya).

Menurut Sukirno (2011). Tingkat Inflasi dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

- a) Inflasi Ringan : $< 10\%$ per tahun
- b) Inflasi Sedang : $10 - 30\%$ per tahun

c) Inflasi Berat : 30 -100 % per tahun

d) Hiperinflasi : > 100 % per tahun

a. Penyebab Terjadinya Inflasi

- 1) **Segi produksi atau arus barang.** Misalnya karena adanya perang, gagal panen, hama, ataupun bencana alam, kemacetan proses pengiriman dan produksi dan sebagainya.
- 2) **Segi permintaan (demand).** Kelebihan atau kekurangan permintaan masyarakat, misalnya karena adanya perubahan selera konsumen atau mode (C), karena perubahan tingkat investasi akibat perkembangan teknologi (I), karena defisit APBN (G), karena ekspor lebih besar atau lebih kecil daripada impor (Xn). Ini semua mempengaruhi permintaan dan pembelanjaan masyarakat
- 3) **Segi Harga.** Misalnya karena kenaikan gaji para pegawai, yang disusul oleh kenaikan harga dan tingkat upah di sektor swasta. Juga karena kenaikan harga bahan-bahan dasar, misalnya karena penetapan harga bahan bakar yang segera merambat ke sektor lain. Juga karena kenaikan kurs valuta asing yang dapat mempengaruhi harga semua barang impor
- 4) **Segi Uang.** Misalnya karena ekspansi jumlah uang beredar oleh pengeluaran pemerintah yang lebih cepat daripada yang dapat diresap oleh dunia usaha dan masyarakat

b. Kebijakan Mengatasi Inflasi

Menurut Sukirno (2011:354) beberapa kebijakan mengatasi inflasi adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan fiskal yaitu dengan menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah.
- 2) Kebijakan moneter yaitu dengan menaikkan suku bunga dan membatasi kredit.
- 3) Dasar segi penawaran, yaitu dengan melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor, melakukan penetapan harga, menggalakkan pertambahan produksi dan menggalakkan perkembangan teknologi.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja perekonomian di suatu negara. “Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah” (Sukirno, 2011:9).

Jika ingin menilai prestasi ekonomi suatu negara, kita akan memperhatikan pendapatan negara tersebut. Semakin besar pendapatan negara tersebut maka kebutuhan-kebutuhan di negara tersebut biasanya akan mudah dan bisa terpenuhi, semua pendapatan negara yang dihasilkan oleh semua orang di negara tersebut dinamakan Produk Domestik Bruto.

PDB mengukur dua hal sekaligus, yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah pembelanjaan untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersamaan adalah hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total.

Cara untuk memandang persamaan pendapatan dan pengeluaran adalah dengan diagram arus lingkaran. Diagram ini menggambarkan semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga dan perusahaan dalam suatu perekonomian sederhana.

Dalam perekonomian ini, rumah tangga membeli barang dan jasa. Sebaliknya, perusahaan menggunakan uang yang mereka peroleh dari penjualan untuk membayar upah pegawai, sewa dan keuntungan pemilik perusahaan. Semua pendapatan ini mengalir melalui pasar faktor produksi.

Dalam perekonomian ini uang mengalir dari rumah tangga ke perusahaan kemudian kembali ke rumah tangga. PDB ini juga dapat dihitung dengan menjumlahkan pengeluaran rumah tangga atau menjumlahkan pendapatan (upah, sewa, dan keuntungan) yang dibayarkan oleh perusahaan. Karena seluruh pengeluaran dalam perekonomian pada akhirnya menjadi pendapatan bagi seseorang. PDB selalu sama tanpa memandang cara perhitungannya.

a. Komponen PDB

Pembelanjaan dalam perekonomian bervariasi bentuknya. PDB dibagi menjadi empat komposisi, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan ekspor neto (Xn).

$$Y = C + I + G + X_n$$

1) Konsumsi

Konsumsi adalah pembelanjaan rumah tangga untuk barang dan jasa. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga untuk barang awet seperti mobil, dan alat rumah tangga, dan barang tidak awet, seperti makanan, minuman dan sebagainya. Jasa meliputi barang yang tidak kasat mata, seperti jasa potong rambut, dan layanan kesehatan. Pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke dalam konsumsi jasa

2) Investasi

Investasi adalah pembelian barang yang akan digunakan pada masa depan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak. Investasi adalah jumlah pembelian peralatan modal, persediaan, dan bangunan atau struktur. Investasi pada bangunan meliputi pengeluaran untuk rumah baru. Sesuai kesepakatan bersama, pembelian rumah baru adalah satu bentuk pembelanjaan rumah tangga yang dikategorikan sebagai investasi, bukan konsumsi.

3) Belanja Pemerintah

Belanja pemerintah meliputi pengeluaran untuk barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah. Belanja pemerintah mencakup upah pegawai negeri dan pengeluaran untuk pekerjaan umum. Arti belanja pemerintah mesti diperjelas. Apabila pemerintah membayar upah seorang jenderal, maka upah tersebut masuk ke dalam bagian belanja pemerintah. Namun bagaimana jika pemerintah membayar uang pensiun? Pengeluaran pemerintah seperti itu seperti itu disebut dengan pembayaran transfer karena tidak untuk ditukar dengan barang dan jasa yang diproduksi pada saat itu. Pembayaran transfer mempengaruhi pendapatan rumah tangga, namun tidak mencerminkan produksi ekonomi. Karena PDB bertujuan untuk mengukur pendapatan dan pengeluaran untuk produksi barang dan jasa, pembayaran transfer tidak dihitung sebagai bagian dari belanja pemerintah.

4) Ekspor Neto

Ekspor neto sama dengan pembelian barang produksi domestik oleh warga asing (ekspor) dikurangi dengan pembelian barang asing oleh warga domestik (impor). Penjualan yang dilakukan oleh perusahaan domestik kepada pembeli luar negeri, seperti penjualan Boeing kepada Air Asia, meningkatkan ekspor neto.

Kata neto dalam istilah ekspor neto berarti bahwa impor dikurangi dari ekspor. Pengurangan ini dilakukan karena impor barang dan jasa termasuk ke dalam komponen PDB lainnya. Sebagai contoh, sebuah rumah tangga membeli mobil Hyundai, produsen mobil Korea Selatan. Transaksi tersebut meningkatkan konsumsi dalam jumlah tertentu karena mobil tersebut merupakan barang impor. Dengan kata lain, ekspor neto mencakup barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri karena barang dan jasa ini termasuk ke dalam konsumsi, investasi dan belanja pemerintah. Dengan demikian, apabila rumah tangga, perusahaan atau pemerintah membeli barang atau jasa dari luar negeri, pembelian tersebut mengurangi ekspor, namun karena meningkatkan konsumsi, investasi dan belanja negara, pembelian itu tidak mempengaruhi PDB.

4. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Menurut Kasmir, (2002:121) suku bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Sukirno (2011:375) juga menjelaskan bahwa suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal. Jadi suku bunga merupakan jasa yang diberikan bank kepada para nasabah karena telah membeli atau memakai produk bank tersebut.

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu :

1) Bunga Simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar kepada nasabahnya. Sebagai contoh : jasa giro, bunga tabungan, bunga deposito.

2) Bunga Pinjaman

Bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh : bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan dana yang diterima dari nasabah. Bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya

bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

b. Fungsi Suku Bunga

Suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu membantu mengalirkan tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian. Lalu mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi. Kemudian menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara. Dan merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Seperti dijelaskan diatas bahwa untuk menentukan besar kecilnya tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya. Artinya baik bunga maupun pinjaman saling mempengaruhi disamping pengaruh faktor-faktor lainnya

Menurut Kasmir, (2002:122) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah:

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula

meningkatkan bunga pinjaman. Namun apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% maka, jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing, misalnya 16%. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3) Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunga relatif lebih rendah.

6) Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.

d. Jenis-jenis Tingkat Suku Bunga

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002:209) jenis-jenis suku bunga terdiri dari 2 jenis yaitu Suku bunga deposito, yang terdiri dari suku bunga (counter) yaitu suku bunga yang tercantum pada papan pengumuman masing-masing bank atau dimedia cetak dan suku negosiasi, suku negosiasi diberikan kepada nasabah-

nasabah besar dengan maksud agar dengan kelebihan suku bunga tersebut mau menyimpan di bank yang bersangkutan. Kemudian Suku bunga tabungan, suku bunga yang di peruntukkan nasabah tabungan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uang di bank.

5. Nilai Tukar

Sukirno (2011:397) menjelaskan bahwa kurs (*exchange rate*) adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Sukirno (2011:397) menjelaskan bahwa kurs (*exchange rate*) adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain

Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio. Jadi, dapat disimpulkan nilai tukar adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Merosotnya nilai tukar

merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang tersebut karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing terutama \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs suatu mata uang sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan.

a. Penilaian Nilai Tukar

Ada beberapa faktor penentu yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar, yaitu (Madura, 1993:143):

1) Faktor Fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, ekspektasi pasar dan intervensi bank sentral.

2) Faktor Teknis

Faktor teknis berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran valuta pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan, sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi, sebaliknya apabila ada kekurangan permintaan, sementara penawaran tetap maka nilai tukar valuta asing akan terdepresiasi.

3) Sentimen Pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

b. Sistem Kurs Mata Uang

Menurut Triyono (2008:155) terdapat lima jenis sistem kurs utama yang berlaku, yaitu: sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*), kurs tertambat (*pegged exchange rate*), kurs

tertambat merangkak (*crawling pegs*), sekeranjang mata uang (*basket of currencies*), kurs tetap (*fixed exchange rate*)

1) Sistem Kurs Mengambang

Kurs ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter apabila terdapat campur tangan pemerintah maka sistem ini termasuk mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*).

2) Sistem Kurs Tertambat

Suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

3) Sistem Kurs Tertambat Merangkak

Di mana negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika dibanding dengan sistem kurs terambat.

4) Sistem Sekeranjang Mata Uang

Keuntungannya adalah sistem ini menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang. Mata uang yang dimasukan dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu

5) Sistem Kurs Tetap

Dimana negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Bagi negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan seperti sering mengalami gangguan alam, menetapkan kurs tetap merupakan suatu kebijakan yang beresiko tinggi.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Inflasi Terhadap *Foreign Direct Investment*

Inflasi menjadi salah satu hal yang diperhatikan dalam berinvestasi di suatu negara. Investor dapat menentukan dimana negara-negara sebagai tujuan investasi para investor. Investor akan memilih negara dengan tingkat inflasi yang rendah dan stabil, untuk menjamin return yang didapat, dikarenakan inflasi yang kecil menggambarkan bahwa perekonomian di negara tersebut baik. Jika tingkat inflasi rendah dan stabil, investor dapat untuk menanamkan modalnya yang ada dan tidak perlu takut untuk rugi karena negara dengan tingkat inflasi yang rendah iklim investasinya sangat baik. Penelitian yang dilakukan Tulong (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh inflasi terhadap keputusan investor untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di Indonesia

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment*

Pertumbuhan ekonomi menjadi sesuatu yang penting di suatu negara. Jika investor mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka investor dapat menentukan dimana negara-negara sebagai tujuan investasi para investor. Umumnya untuk mengetahui apakah perekonomian tersebut negara baik, dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Investor akan memilih negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi,

dikarenakan negara dengan tingkat ekonomi yang tinggi membuktikan bahwa negara tersebut sangat produktif untuk memproduksi barang dalam negeri sehingga mampu untuk menggerakkan ekonomi di negara tersebut. Penelitian yang dilakukan Ali dan Wei (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China. Kemudian penelitian Tulong (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap keputusan investor untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Foreign Direct Investment*

Tingkat suku bunga menggambarkan bagaimana kondisi perekonomian di suatu negara. Jika investor mengetahui tinggi rendahnya tingkat suku bunga maka investor dapat menentukan dimana negara-negara sebagai tujuan investasi para investor. Investor akan memilih negara dengan tingkat suku bunga yang rendah, atau tingkat suku bunga dibawah hasil return investasi dikarenakan jika tingkat suku bunga yang tinggi, melebihi tingkat return yang dihasilkan, investor merugi karena jumlah yang dikeluarkan tidak sesuai dengan yang didapat. Penelitian yang dilakukan Tulong (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan investor untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di Indonesia

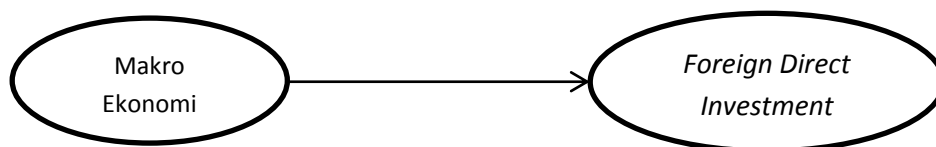
4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment*

Kurs nilai tukar mata uang menggambarkan seberapa kuat mata uang negara tersebut terhadap negara lain, jika investor mengetahui kondisi kurs di sebuah negara, investor dapat menentukan dimana negara-negara sebagai tujuan investasi para investor. Pergerakan naik atau turunnya nilai tukar ini dapat menarik perhatian investor dan bisa dijadikan acuan apakah suatu negara dapat dijadikan tujuan berinvestasi atau tidak. Jika nilai tukar dalam suatu negara tersebut stabil dan tidak sering berfluktuasi, maka negara tersebut merupakan favorit destinasi investasi para investor, dikarenakan jika nilai tukar stabil, maka perputaran investasi akan lancar dan mampu menghasilkan return investasi yang bagus jika dibandingkan dengan negara yang nilai tukarnya stabil dan cenderung berubah-ubah. Penelitian yang dilakukan Ali dan Wei (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh kurs terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.

D. Model Konsep

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditentukan model konsep tentang variabel makro ekonomi dan variabel *Foreign Direct Investment*. Model konsep ini menggambarkan bahwa makro ekonomi mempengaruhi keputusan *Foreign Direct Investment* pada

negara China, Hongkong, Singapura, India, dan Indonesia. Hubungan konsep tersebut dipaparkan dalam gambar dibawah ini:

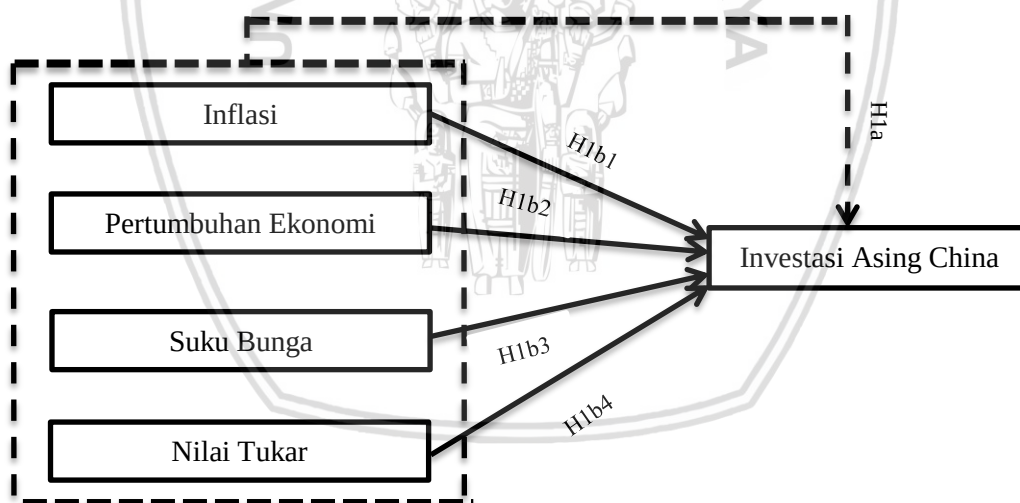


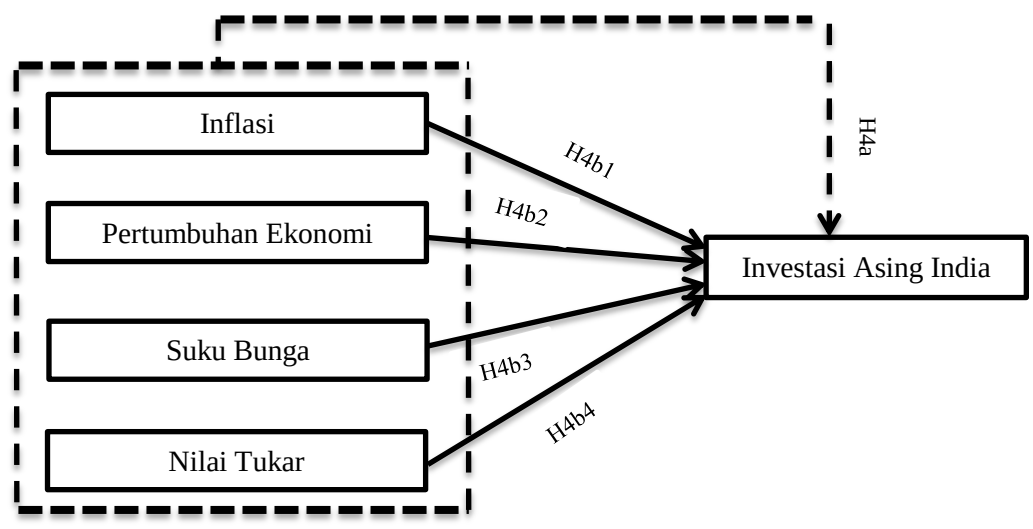
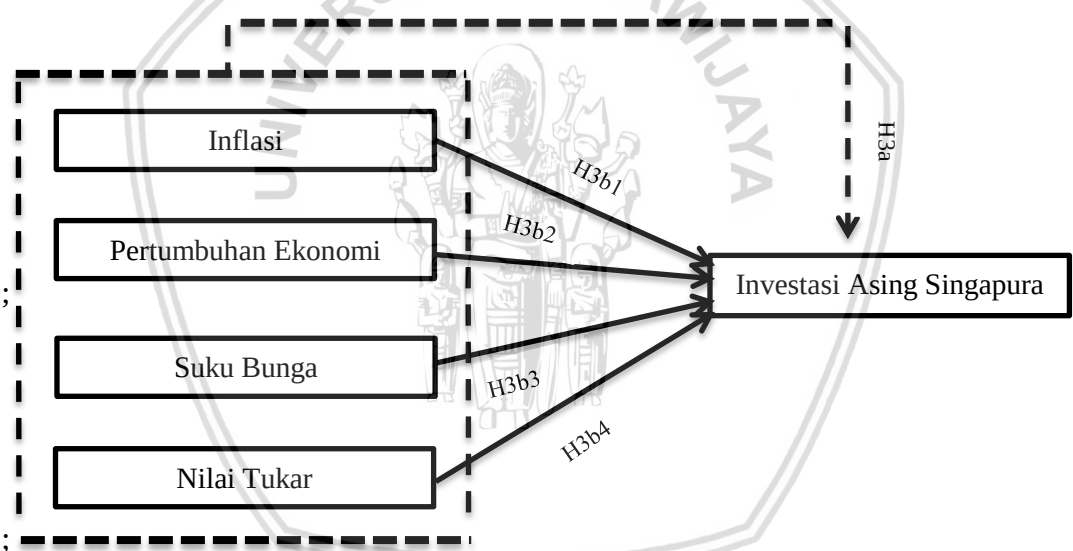
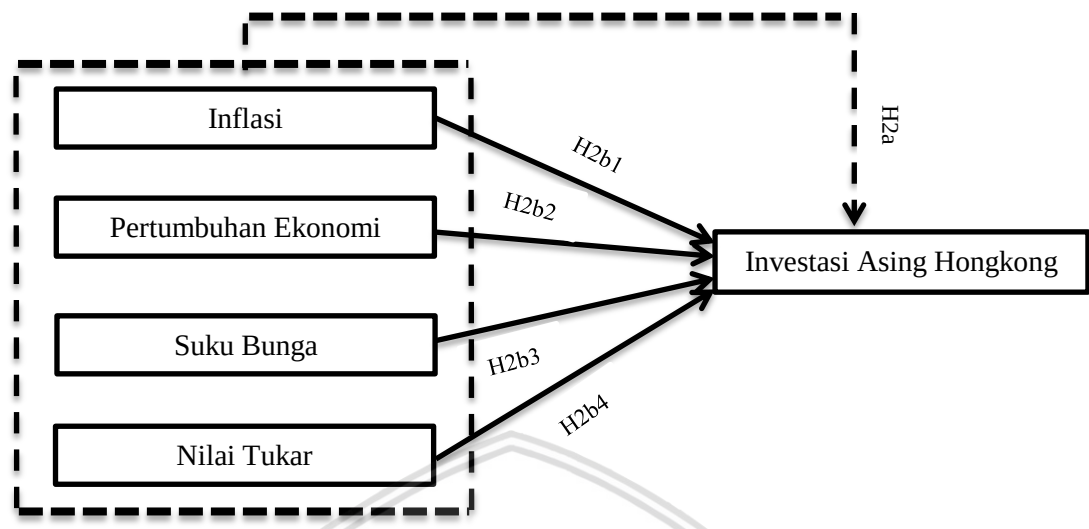
Gambar 1. Model Konsep

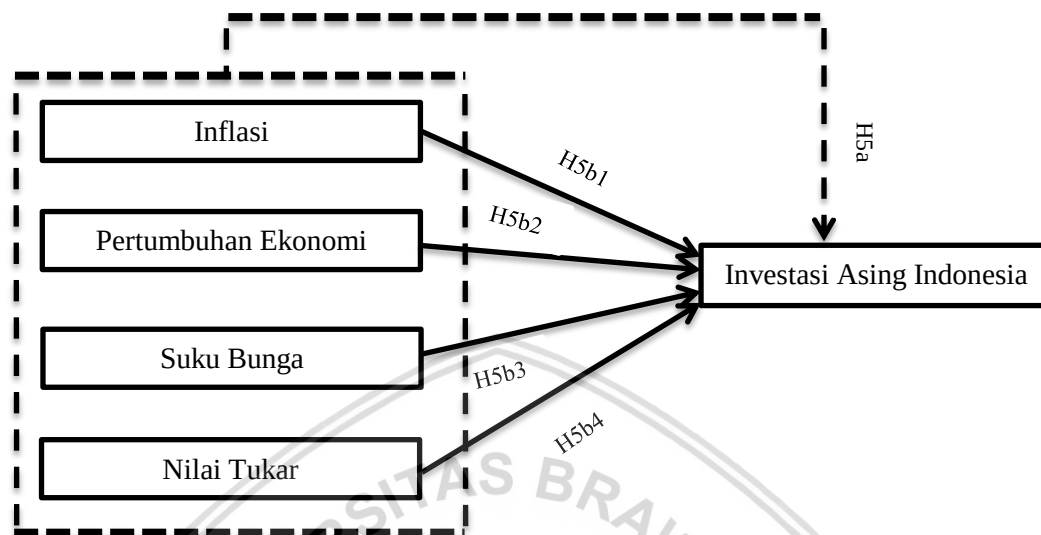
Sumber : Data diolah, 2018

E. Model Hipotesis

Dari model yang telah dibuat diatas, maka dapat untuk menentukan model hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut:







Keterangan:



= berpengaruh signifikan secara simultan
= berpengaruh signifikan secara parsial

Gambar 2. Model Hipotesis

;Sumber: Data diolah, 2018

Dari susunan model hipotesis diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rumusan hipotesis tersebut ialah:

H_{1a} : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.

H_{1b1} : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.

H_{1b2} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.

H_{1b3} : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.

H_{1b4} : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara China.

H_{2a} : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

H_{2b1} : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

H_{2b2} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

H_{2b3} : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

H_{2b4} : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

H_{3a} : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

H_{3b1} : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

H_{3b2} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

H_{3b3} : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

H_{3b4} : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

H_{4a} : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.

H_{4b1} : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.

H_{4b2} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.

H_{4b3} : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.

H_{4b4} : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara India.

H_{5a} : Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

H_{5b1} : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

H_{5b2} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

H_{5b3} : Suku Bunga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

H_{5b4} : Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. “*Explanatory research* adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan variabel – variabel yang diteliti serta hubungan atau pengaruh atau membandingkan antara satu variabel dengan variabel lain” (Siregar 2013:7). Jenis penelitian ini diambil karena peneliti menjelaskan berbagai hubungan dan pengaruh signifikan yang timbul dari variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu antara variabel makro ekonomi dengan variabel *Foreign Direct Investment*. Menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan alat statistik yang selanjutnya akan diberikan penjelasan secara deskriptif mengenai hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *World Bank* (www.worldbank.org). Pemilihan *World Bank* dikarenakan di *World Bank* terdapat data ekonomi makro lengkap dari 5 negara yang akan diteliti, selain itu juga pemilihan *World Bank* memiliki data yang lengkap dan valid mengenai *Foreign Direct Investment* dari ke 5 negara yang akan diteliti tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, nilai dan sebagainya. Sehingga objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.” (Siregar, 2013:30). Kemudian, menurut Sugiyono (2015:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh negara yang berada di dalam kawasan Asia. Kemudian dari keseluruhan negara tersebut kemudian diambil 5 negara dengan nilai *Foreign Direct Investment* tertinggi masing-masing region dalam klasifikasi wilayah dari *worldbank*, sehingga didapat negara China, Hongkong, Singapura, India, dan Indonesia

2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu “metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.” Siregar (2013:33). Penentuan sampel dilakukan dari populasi yang ada berdasarkan pada kriteria tertentu.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai negara anggota Asia Timur
- b. Terdaftar sebagai negara anggota Asia Tenggara
- c. Terdaftar sebagai negara anggota Asia Selatan
- d. Memiliki data keuangan dan data *Foreign Direct Investment* mulai dari tahun 2002 sampai dengan 2016.
- e. Mempunyai data makro ekonomi yang lengkap, seperti data kurs mata uang asing, data tingkat inflasi, data tingkat suku bunga, dan data tingkat pertumbuhan ekonomi.
- f. Memiliki data *Foreign Direct Investment* dua paling tertinggi pada region Asia Timur dan Tenggara, kemudian satu negara tertinggi untuk Asia Selatan

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka negara-negara yang masuk dalam kriteria tersebut adalah China, Hongkong, India untuk wilayah Asia Barat dan Timur dan Indonesia, Singapura untuk wilayah Asia Selatan.

D. Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). “Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Darmawan, 2014:109). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment*. “Variabel Independen

adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen” (Darmawan, 2014:109). Variabel independennya adalah makro ekonomi, yang diwakili oleh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar. Masing-masing variabel memiliki indikator yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Dimensi Operasional Variabel

No.	Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
1	Makro Ekonomi	Inflasi (X_1)	Inflasi secara singkat dapat didefinisikan sebagai naik dan meningkatnya harga suatu barang atau kebutuhan secara terus-menerus.	Prosentase (%)
		Pertumbuhan Ekonomi (X_2)	Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah	Prosentase (%)
		Suku Bunga (X_3)	Suku bunga merupakan jasa yang diberikan bank kepada para nasabah karena telah membeli atau memakai produk bank tersebut	Prosentase (%)

Lanjutan Tabel 6 Definisi Operasional Variabel

		Nilai Tukar (X_4)	kurs (exchange rate) adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain	Nilai mata uang masing-masing negara (Yuan, Dollar Hongkong, Rupee, Dollar Singapura dan Rupiah)
2.	<i>Foreign Direct Investment</i>	<i>Foreign Direct Investment Inflows (Y_1)</i>	FDI adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri	Satuan mata uang (juta US\$)

Sumber: Tinjauan Pustaka, 2018

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Yusuf (2014:58), "Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan". Semua data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka, sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sekaran (2006:60), data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang

dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari *Worldbank*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi dilakukan karena penelitian ini menggunakan data sekunder. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan dari peneliti sebelumnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari *Worldbank*.

G. Teknik Analisis Data

Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial (Analisis Regresi Linier Berganda, dan dengan pengujian hipotesis menggunakan SPSS. Berikut penjelasannya.

1. Analisis Statistik Deskriptif

“Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2012:206)

Penyajian data yang ada pada statistik deskriptif diantaranya, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram (batang, lingkaran dan pencar) lingkaran, polygon, histogram, perhitungan mean, median, modus, persentil, kuartil, desil, perhitungan penyebaran data dan melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

Analisis Statistik Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mean

Menurut Sutrisno Hadi (1998:18), Mean adalah sebuah rata-rata dari data yang diperoleh berupa angka. Mean adalah jumlah nilai-nilai dibagi dengan jumlah individu. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\mu = \frac{\sum (f x X)}{n}$$

Keterangan:

μ = nilai rata-rata

Σ = simbol penjumlahan rata-rata

F = frekuensi

x = nilai tengah

n = jumlah sampel

b. Min dan Max

Min adalah nilai minimal dari suatu data yang disajikan, sedangkan Max adalah nilai maksimal dari suatu data yang disajikan.

c. Standar Deviasi

Standar Deviasi merupakan ukuran penyimpangan dari data mean atau rata-rata data. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

s = deviasi standar

n = jumlah sampel

x = nilai data

2. Analisis Statistik Inferensial

“Statistik inferensial adalah teknik atau alat yang dipakai dalam membuktikan kebenaran teori probabilitas yang di pakai dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Disebutkan juga statistik inferensial adalah statistik yang digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data untuk tujuan-tujuan eksplanasi. Artinya statistik model ini hanya dipakai untuk tujuan-tujuan generalisasi. Dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan utama untuk menguji hipotesis penelitian”. (Bungin, 2011).

a) Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besar hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua

(Suharyadi dan Purwanto, 2004:508). Analisis ini digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan variabel terikatnya adalah *Foreign Direct Investment (Foreign Direct Investment)*

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

b1-bn : Koefisien Regresi

X1-Xn : Variabel Independen;

e : Kesalahan Pengganggu

Jika menyesuaikan dengan penelitian ini, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Melihat model persamaan diatas, maka digunakan Ordinary Least Square (OLS). OLS adalah metode untuk meminimalisir jumlah standard error di sekitar garis regresi.

Perlu diketahui bahwa satuan yang digunakan masing-masing variabel memiliki range yang cukup lebar, maka dilakukanlah penyesuaian terhadap data-data dari variabel-variabel tersebut ke dalam bentuk log natural (ln).

Agar persamaan regresi linier berganda tersebut dapat digunakan dan memberikan hasil yang benar maka persamaan diatas tadi harus dapat memenuhi beberapa asumsi dasar yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedasitas.

1) Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2013:154). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2013:154)

- Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi

yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2013:154-155)

- Analisis Statistik

Uji Normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi oleh uji

statistik. Uji Statistik yang paling umum digunakan adalah Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal. Maka H_0 diterima
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Maka H_A diterima, H_0 ditolak

2) Uji Multikolinieritas

“Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” (Ghozali, 2013:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel dependen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dindalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*

(VIF). Tolerance mengukur variabilitas terhadap variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah – nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134)

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat

heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2013:137-138).

Selain itu, dengan menggunakan software IBM SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:134)

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W);: (Ghozali 2013:107-108)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson:

- a. Jika $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- c. Tidak ada kesimpulan jika : $dL < D-W < dU$ atau $4 - dU < D-W < 4 - dL$ (Ghozali, 2013:108)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

b) Uji Hipotesis

Setelah rangkaian pengujian tersebut dilakukan maka untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dan terikat. Pengujian hipotesis ini meliputi uji F dan uji T

1) Uji F

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien determinasi berganda secara bersama-sama, yaitu untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah bagaimana pengaruh dari variabel Nilai Tukar, Inflasi,

Suku Bunga, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment*. Rumusnya adalah

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah observasi

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a) Jika probabilitas < 0,05 maka pengujian memiliki pengaruh signifikan
- b) Jika probabilitas > 0,05 maka pengujian tidak memiliki pengaruh signifikan.

Sehingga dapat diambil dua hipotesis yang menjadi penentu pengambilan keputusan yaitu

H_0 diterima: Jika probabilitas > 0,05 maka variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan

H_a diterima: Jika probabilitas < 0,05 maka variabel bebas berkontribusi secara signifikan

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien determinasi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh nilai tukar, inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment*. Rumusnya adalah

$$t = \frac{bi}{sbi}$$

dimana:

bi : koefisien regresi variabel ke-i

sbi : standard error dari bi

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka pengujian memiliki pengaruh signifikan
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka pengujian tidak memiliki pengaruh signifikan

Sehingga dapat diambil dua hipotesis yang menjadi penentu pengambilan keputusan yaitu

H_0 diterima: Jika probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berkontribusi secara signifikan,

H_a diterima: Jika probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas berkontribusi secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah *World Bank*

Bank Dunia adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam menyediakan pinjaman kepada negara berkembang sebagai program pemberian modal dalam rangka mewujudkan tujuan Bank Dunia yakni mengurangi kemiskinan. Oleh karenanya, Bank Dunia memang harus melaksanakan seluruh keputusannya berdasarkan komitmen yang telah dibuat yakni promosi investasi luar negeri, perdagangan Internasional dan memfasilitasi investasi modal negara-negara berkembang.

Bank Dunia berdiri adalah dimulai pada tanggal 27 Desember 1945 berdasarkan ratifikasi Internasional atau proses adopsi dari perjanjian Internasional yang mana pada saat itu diadakan sebuah konferensi pada tanggal 1-22 Juli 1944 di kota Bretton Woods. Dari konferensi tersebut dihasilkan keputusan yang akhirnya mendasari sejarah berdirinya Bank Dunia yang hingga saat ini bermarkas di Washington, DC, Amerika Serikat. Secara teknis dan struktur memang Bank Dunia adalah bagian dari PBB namun berdasarkan segi operasionalnya Bank Dunia sangat berbeda dengan badan-badan resmi di PBB. Konferensi Bretton

Woods ini dihadiri dan didelegasikan oleh 44 negara namun yang paling berperan penting pada saat itu adalah Amerika Serikat dan Inggris. Sejarah Bank Dunia awalnya bertujuan pengaturan keuangan dunia setelah Perang Dunia II dan membantu negara-negara dengan korban perang agar perekonomiannya pulih kembali.

Fungsi Bank Dunia sendiri adalah untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di negara-negara berkembang dan 'negara dunia ketiga'. Bank Dunia berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui program kesehatan dan pendidikan. Lalu mengembangkan bidang kehidupan sosial, pemerintahan dan membangun institusi sebagai kunci elemen pengurangan kemiskinan, kemudian menguatkan kemampuan pemerintah dalam pemberian pelayanan berkualitas, efisien dan transparan, Pelestarian lingkungan hidup, Mendorong dan mendukung pengembangan bisnis sektor swasta, Turut ambil andil dalam pembentukan stabilitas lingkungan ekonomi makro sehingga tetap dalam kondisi kondusif untuk investasi dan perencanaan jangka panjang.

B. Gambaran Umum Negara Sampel Penelitian

1. China

Per 2013, China adalah negara dengan ekonomi terbesar kedua dunia menurut nominal GDP dengan jumlah US\$9.469 triliun menurut International Monetary Fund. Jika dihitung menurut keseimbangan kemampuan berbelanja (PPP), ekonomi China juga berada di posisi kedua, dengan nilai US\$16,149 triliun. Tahun 2013, PDB PPP per kapitanya adalah US\$11.868, sedangkan PDB per kapitanya US\$6.959. Dalam hal ini, menempatkan China pada urutan 90 dari 183 negara dalam peringkat PDB per kapita.

Pemerintah juga memfokuskan diri dalam perdagangan asing sebagai kendaraan utama untuk pertumbuhan ekonomi, untuk itu mereka mendirikan lebih dari 2000 Zona Ekonomi Khusus (*Special Economic Zones*, SEZ) di mana hukum investasi diregangkan untuk menarik modal asing. Hasilnya adalah PDB yang berlipat empat sejak 1978. Pada 1999 dengan jumlah populasi 1,25 miliar orang dan PDB hanya \$3.800 per kapita, China menjadi ekonomi keenam terbesar di dunia dari segi nilai tukar dan ketiga terbesar di dunia setelah Uni Eropa dan Amerika Serikat dalam daya beli. Pendapatan tahunan rata-rata pekerja China adalah \$1.300. Perkembangan ekonomi

China diyakini sebagai salah satu yang tercepat di dunia, sekitar 7-8% per tahun menurut statistik pemerintah China.

2. Hongkong

Sebagai salah satu pusat keuangan internasional terkemuka di dunia, layanan berbasis jasa Hongkong ditandai dengan pajak yang rendah, pelabuhan hampir bebas dan pasar keuangan internasional yang baik. Mata uangnya yang disebut dolar Hong Kong, diterbitkan legal oleh tiga bank komersial internasional utama dan dipatok terhadap Dolar AS. Suku bunga ditentukan oleh masing-masing bank di Hong Kong untuk memastikan sepenuhnya digerakkan oleh pasar. Tidak ada sistem bank sentral resmi, meskipun Hong Kong Monetary Authority berfungsi sebagai otoritas pengatur keuangan. Ketika faktor-faktor destabilisasi memukul pasar keuangan di Hong Kong, mereka akan dipantau dan diperiksa oleh Hong Kong Monetary Authority.

Menurut Indeks Kebebasan Ekonomi, Hong Kong memiliki tingkat tertinggi kebebasan ekonomi di dunia sejak awal munculnya indeks tersebut pada tahun 1995. Ekonomi diatur di bawah non-intervensi positif dan sangat bergantung pada perdagangan dan keuangan internasional. Pada tahun 2009, pertumbuhan ekonomi riil turun sebesar 2.8% sebagai akibat dari gejolak keuangan global. Kekuatan ekonomi Hong Kong termasuk sistem perbankan yang sehat, hampir tidak ada utang publik, sistem

hukum yang kuat, cukup cadangan devisa, anti-korupsi ketat dan hubungan dekat dengan daratan China. Meskipun terjadi penurunan, kekuatan ini memungkinkan untuk cepat dalam menanggapi keadaan yang berubah. Sistemnya paling efisien dan prosedur aplikasi bebas korupsi, tarif pajak penghasilan rendah, tarif pajak perusahaan rendah serta keuangan pemerintah yang sehat dan berkelanjutan. Pemerintah Hong Kong secara konsisten menjunjung tinggi kebijakan mendorong dan mendukung kegiatan bisnis swasta. Contohnya termasuk Cyberport dan Hong Kong Disneyland. Hal ini memiliki dampak positif pada kinerja ekonomi secara keseluruhan. Produk domestik bruto Hong Kong telah tumbuh 180 kali antara tahun 1961 dan 1997. Juga, PDB per kapita naik sebesar 87 kali dalam rentang waktu yang sama. Ukuran ekonominya sedikit lebih besar dari Israel dan Irlandia dan PDB per kapita untuk paritas daya beli adalah keenam tertinggi dunia pada tahun 2011.

3. Singapura

Singapura memiliki ekonomi pasar yang sangat maju, bersama Hong Kong, Korea Selatan dan Taiwan, Singapura adalah satu dari Empat Macan Asia. Ekonominya sangat bergantung pada ekspor dan pengolahan barang impor, khususnya di bidang manufaktur yang mewakili 26% PDB Singapura tahun 2005 dan meliputi sektor elektronik, pengolahan minyak Bumi, bahan kimia,

teknik mekanik dan ilmu biomedis. Singapura memiliki salah satu pelabuhan tersibuk di dunia dan merupakan pusat pertukaran mata uang asing terbesar keempat di dunia setelah London, New York dan Tokyo. Bank Dunia menempatkan Singapura pada peringkat hub logistik teratas dunia.

Ekonomi Singapura termasuk di antara sepuluh negara paling terbuka, kompetitif dan inovatif di dunia. Dianggap sebagai negara paling ramah bisnis di dunia, Ratusan ribu ekspatriat asing bekerja di Singapura di berbagai perusahaan multinasional. Terdapat juga ratusan ribu pekerja manual asing. Sebagai akibat dari resesi global dan kemerosotan pada sektor teknologi, PDB negara ini berkurang hingga 2.2% pada 2001. Economic Review Committee (ERC) didirikan bulan Desember 2001 dan menyarankan beberapa perubahan kebijakan dengan tujuan merevitalisasi perusahaan. Sejak itu, Singapura pulih dari resesi, terutama karena banyaknya perbaikan dalam ekonomi dunia; ekonomi negara ini tumbuh 8,3% pada 2004 dan 6,4% pada 2005 and 7.9% in 2006. Singapura memperkenalkan Pajak Barang dan Jasa (GST) dengan nilai awal 3% pada 1 April 1994 yang menambah pendapatan pemerintah hingga S\$1,6 miliar (US\$1 miliar, €800 juta) dan menyeimbangkan keuangan pemerintah.

4. India

Ekonomi India adalah ekonomi terbesar kesembilan di dunia berdasarkan produk domestik bruto (PDB) nominal dan yang terbesar ketiga berdasarkan keseimbangan kemampuan berbelanja (PPP). Negara tersebut adalah anggota G-20 dan juga anggota BRICS. Pada tahun 2011, PDB PPP per kapita India tercatat sebesar \$3.703 (IMF), yang membuatnya menduduki peringkat 127 di dunia. Dengan demikian pemasukan ekonomi mereka tergolong ke dalam kelas menengah ke bawah.

5. Indonesia

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar di Asia ketiga setelah China dan India. Ekonomi negara ini menempatkan Indonesia sebagai kekuatan ekonomi terbesar ke-16 dunia yang artinya Indonesia juga merupakan anggota G-20. Setelah mengalami gejolak politik dan sosial yang hebat pada pertengahan 1960an dibawah Presiden Soekarno, Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soeharto segera melakukan restrukturisasi tata kelola fiskal yang tercerai berai akibat berbagai kebijakan ekonomi yang memberatkan perimbangan neraca APBN yang ada dengan berbagai cara, dari mengadakan renegosiasi terkait pembayaran utang jatuh tempo hingga meminta IMF untuk mengasistensi pengelolaan fiskal Indonesia yang masih rapuh.

Selama 2 dekade Indonesia membangkitkan kembali ekonomi, ekonomi Indonesia yang berasal dari kegiatan industri dan perdagangan berbasis ekspor menggerakkan ekonomi Indonesia masuk sebagai salah satu *The East Asia Miracle* pada tahun 1990an, dimana Indonesia mampu menciptakan stabilitas politik, sosial dan pertahanan-keamanan yang menjadi fondasi ekonomi yang kuat untuk menghasilkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan ditopang dari sektor industri manufaktur berbasis ekspor dan industri pengolahan sumber daya alam.

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis Statistik Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Minimum (Min), Nilai Maksimum (Max), Rata-Rata (Mean) dan Standar Deviasi (Sd)

Nilai Maksimum menunjukkan nilai paling tinggi dari semua data dalam variabel, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai paling rendah dari semua data dalam variabel, Nilai Mean bertujuan untuk melihat nilai rata-rata dari sesuatu data dalam variabel, kemudian standar deviasi bertujuan untuk menggambarkan penyebaran data di dalam sebuah variabel.

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel yang akan dianalisis statistik deskriptif yaitu 4 variabel independen, yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi (GDP Growth), Suku Bunga dan Nilai Tukar, sedangkan satu variabel dependen yaitu *Foreign Direct Investment Inflows*. Berikut masing-masing penyajian Analisis Statistik Deskriptif masing-masing negara.

Tabel 7. Tabel Statistik Deskriptif negara China

Tahun/ Variabel	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (yen)	Jumlah <i>FDI</i> (US\$) *dalam ribuan
2002	-0,766	9,131	4,677	8,277	53.074.000
2003	1,156	10,036	2,636	8,277	57.901.000
2004	3,884	10,111	-1,285	8,277	68.117.000
2005	1,822	11,396	1,614	8,194	104.109.000
2006	1,463	12,719	2,109	7,973	124.082.000
2007	4,750	14,231	-0,311	7,608	156.249.000
2008	5,864	9,654	-2,335	6,949	171.535.000
2009	-0,703	9,400	5,451	6,831	131.057.000
2010	3,326	10,636	-1,061	6,770	243.703.000
2011	5,411	9,536	-1,472	6,461	280.072.000
2012	2,643	7,856	3,523	6,312	241.214.000
2013	2,628	7,758	3,693	6,196	290.928.000
2014	2,000	7,298	4,732	6,143	268.097.000
2015	1,437	6,900	4,253	6,227	242.489.000
2016	2,000	6,700	3,101	6,649	170.557.000
Nilai Min	-0,77	6,70	-2,34	6,14	53.074.000
Nilai Maks	5,86	14,23	5,45	8,28	290.928.000
Rata-Rata	2,4610	9,5575	1,9550	7,1429	173.545.600
SD	1,95232	7,1429	2,60353	0,8567	83.112.884

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 7, variabel inflasi negara China memiliki nilai rata-rata 2,4610% dan nilai standar deviasinya sebesar 1,95232%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 5,86% dan nilai minimumnya

adalah -0,77%. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 9,5575% dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,13136%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 14,23% dengan nilai minimumnya sebesar 6,70%.

Variabel Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 1,9550% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,60353%. Nilai maksimum dan minimum dari variabel tersebut adalah masing-masing 5,45% dan -2,34%. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai rata-rata sebesar 7,1429% dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,85679%. Nilai maksimum dari variabel tersebut adalah 8,28% dan nilai minimum sebesar 6,14%.

Terakhir Variabel *Foreign Direct Investment* Inflows memiliki nilai rata-rata sebesar US\$173.545.600.000.000 dan nilai standar deviasinya sebesar US\$83.112.884.082.691,16. Kemudian, nilai maksimalnya adalah sebesar US\$290.928.000.000.000 dan nilai minimumnya adalah US\$53.074.000.000.000

Tabel 8. Tabel Statistik Deskriptif negara Hongkong

Tahun/ Variabel	Inflasi	Pertumbuha n Ekonomi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (\$Hong)	Jumlah <i>FDI</i> (<i>US\$</i>) *dalam ribuan
2002	-2,983	1,657	8,698	7,799	6.748.000
2003	-2,674	3,056	11,711	7,787	18.567.000
2004	-0,275	8,700	8,911	7,788	22.194.000
2005	0,826	7,388	7,912	7,777	40.963.000
2006	2,049	7,033	8,329	7,768	44.902.000

Lanjutan Tabel 8. Tabel Statistik Deskriptif negara Hongkong

2007	2,008	6,465	3,503	7,801	62.121.000
2008	4,331	2,128	3,671	7,787	67.035.000
2009	0,629	-2,459	5,396	7,752	54.276.000
2010	2,250	6,768	4,717	7,769	82.709.000
2011	5,257	4,815	1,061	7,784	96.135.000
2012	4,065	1,700	1,405	7,756	74.887.000
2013	4,353	3,102	3,131	7,756	76.857.000
2014	4,492	2,762	2,090	7,754	129.847.000
2015	2,968	2,394	1,309	7,752	181.047.000
2016	2,386	2,046	3,166	7,762	117.110.000
Nilai Min	-2,98	-2,46	1,06	7,75	6.748.000
Nilai Maks	5,26	8,70	11,71	7,80	181.047.000
Rata-Rata	1,9788	3,8370	5,0007	7,7728	71.693.200
SD	2,51150	2,95685	3,32955	0,01731	46.080.410

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 8, variabel inflasi memiliki nilai rata-rata 1,9788% dan nilai standar deviasinya sebesar 2,51150%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 5,26% dan nilai minimumnya adalah -2,98%. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8370% dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,95685%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 8,70% dengan nilai minimumnya sebesar -2,46%.

Variabel Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 5,0007% dengan nilai standar deviasi sebesar 3,32955%. Nilai maksimum dan minimum dari variabel tersebut adalah masing-masing 11,71% dan 1,06%. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai rata-rata sebesar 7,7728% dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,01731%. Nilai maksimum dari variabel tersebut adalah 7,80% dan nilai minimum sebesar 7,75%

Terakhir Variabel *Foreign Direct Investment* Inflows memiliki nilai rata-rata sebesar US\$71.693.200.000.000 dan nilai standar

deviasinya sebesar US\$46.080.410.768.568,45. Kemudian, nilai maksimalnya adalah sebesar US\$181.047.000.000.000 dan nilai minimumnya adalah US\$6.748.000.000.000

Tabel 9. Tabel Statistik Deskriptif negara Singapura

Tahun/ Variabel	Inflasi (%)	Pertumbuha n Ekonomi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (\$Sing)	Jumlah <i>FDI</i> (<i>US\$</i>) *dalam ribuan
2002	-0,392	4,212	6,678	1,791	6.157.000
2003	0,508	4,435	7,136	1,742	17.051.000
2004	1,663	9,549	1,007	1,690	24.390.000
2005	0,425	7,489	3,007	1,664	18.090.000
2006	1,021	8,860	3,532	1,589	36.924.000
2007	2,095	9,112	-0,502	1,507	47.733.000
2008	6,519	1,788	6,976	1,415	12.201.000
2009	0,604	-0,608	1,796	1,455	23.821.000
2010	2,800	15,240	5,428	1,364	55.076.000
2011	5,253	6,224	4,096	1,258	49.156.000
2012	4,529	3,871	5,002	1,250	56.237.000
2013	2,378	5,001	5,632	1,251	64.685.000
2014	1,010	3,572	5,783	1,267	73.987.000
2015	-0,500	1,933	2,742	1,375	70.580.000
2016	-0,500	1,996	6,883	1,382	61.597.000
Nilai Min	-0,50	-0,61	-0,50	1,25	6.157.000
Nilai Maks	6,52	15,24	7,14	1,79	73.987.000
Rata-Rata	1,8275	5,5116	4,3464	1,4667	41.179.000
SD	2,14932	4,01406	2,36252	0,18750	22.708.511

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 9, variabel inflasi memiliki nilai rata-rata 1,82755% dan nilai standar deviasinya sebesar 2,14923%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 6,52% dan nilai minimumnya adalah -0,50%. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,5116% dengan nilai standar deviasinya sebesar 4,01406%. Nilai

maksimum dari data ini adalah sebesar 15,24% dengan nilai minimumnya sebesar -0,61%.

Variabel Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3464% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,36252%. Nilai maksimum dan minimum dari variabel tersebut adalah masing-masing 7,14% dan -0,50%. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4667% dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,18750%. Nilai maksimum dari variabel tersebut adalah 1,79% dan nilai minimum sebesar 1,25%

Terakhir Variabel *Foreign Direct Investment* Inflows memiliki nilai rata-rata sebesar US\$41.178.999.999.999,99 dan nilai standar deviasinya sebesar US\$22.708.511.346.440,758 Kemudian, nilai maksimalnya adalah sebesar US\$73.987.000.000.000 dan nilai minimumnya adalah US\$6.157.000.000.000.

Tabel 10. Tabel Statistik Deskriptif negara India

Tahun/ Variabel	Inflasi (%)	Pertumbuha n Ekonomi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Rupee)	Jumlah <i>FDI</i> (US\$) *dalam ribuan
2002	4,392	3,804	7,907	48,610	5.209.000
2003	3,806	7,860	7,308	46,583	3.682.000
2004	3,767	7,923	4,910	45,316	5.429.000
2005	4,246	9,285	6,248	44,100	7.269.000
2006	6,146	9,264	4,477	45,307	20.029.000
2007	6,370	9,801	6,869	41,349	25.228.000
2008	8,352	3,891	4,277	43,505	43.406.000
2009	10,877	8,480	5,774	48,405	35.581.000
2010	11,992	10,260	-0,597	45,726	27.397.000
2011	8,858	6,636	1,499	46,670	36.499.000
2012	9,312	5,456	2,474	53,437	23.996.000
2013	10,908	6,386	3,866	58,598	28.153.000
2014	6,650	7,505	6,985	61,030	34.577.000

Lanjutan Tabel 10. Tabel Statistik Deskriptif negara India

2015	4,907	8,010	8,078	64,152	44.009.000
2016	4,941	7,107	5,849	67,195	44.459.000
Nilai Min	3,77	3,80	-0,60	41,35	3.682.000
Nilai Maks	11,99	10,26	8,08	67,20	44.459.000
Rata-Rata	7,0349	7,4445	5,0616	50,6655	25.661.533
SD	2,81247	1,95847	2,47213	8,18539	14.621.720

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 10, variabel inflasi memiliki nilai rata-rata 7,0349% dan nilai standar deviasinya sebesar 2,81247%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 11,99% dan nilai minimumnya adalah 3,77%

Variabel; Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 7,4445% dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,95847%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 10,26% dengan nilai minimumnya sebesar 3,80%

Variabel Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 5,0616% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,47213%. Nilai maksimum dan minimum dari variabel tersebut adalah masing-masing 8,08% dan -0,60%

Variabel Nilai Tukar memiliki nilai rata-rata sebesar 50,6655 dengan nilai standar deviasinya sebesar 8,18539. Nilai maksimum dari variabel tersebut adalah 67,20 dan nilai minimum sebesar 41,35.

Terakhir Variabel *Foreign Direct Investment* Inflows memiliki nilai rata-rata sebesar US\$25.661.533.333.333,3360 dan nilai standar deviasinya sebesar US\$14,621,720,046.691,139. Kemudian, nilai

maksimalnya adalah sebesar US\$44.459.000.000.000 dan nilai minimumnya adalah US\$3.682.000.000.000.

Tabel 11. Tabel Statistik Deskriptif negara Indonesia

Tahun/ Variabel	Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Suku Bunga (%)	Nilai Tukar (Rupiah)	Jumlah <i>FDI</i> (US\$)*dalam ribuan
2002	11,879	4,499	12,322	9.311,192	145.000
2003	6,586	4,780	10,852	8.577,133	-596.923
2004	6,244	5,031	5,134	8.938,850	1.896.000
2005	10,452	5,693	-0,246	9.704,741	8.336.000
2006	13,109	5,501	1,658	9.159,317	4.914.000
2007	6,407	6,345	2,340	9.141,000	6.928.000
2008	9,777	6,014	-3,852	9.698,963	9.318.000
2009	4,814	4,629	5,748	10.389,938	4.887.000
2010	5,133	6,224	-1,746	9.090,433	15.292.000
2011	5,357	6,170	4,594	8.770,433	20.565.000
2012	4,280	6,030	7,750	9.386,629	21.201.000
2013	6,413	5,557	6,375	10.461,240	23.282.000
2014	6,395	5,007	6,792	11.865,211	25.121.000
2015	6,363	4,876	8,299	13.389,413	19.779.000
2016	3,526	5,016	9,212	13.308,227	3.762.000
Nilai Min	3,53	4,50	-3,85	8.577,13	-596.923
Nilai Maks	13,11	6,35	12,32	13.389,413	25.121.000
Rata-Rata	7,1157	5,4248	5,0155	10.079,514	10.988.605
SD	2,84346	0,62983	4,62537	1.561,6909	8.983.303

Sumber: *worldbank*, diolah oleh penulis, 2018

Berdasarkan tabel 11, variabel inflasi memiliki nilai rata-rata 7,1157% dan nilai standar deviasinya sebesar 2,84346%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 13,11% dan nilai minimumnya adalah 3,53%. Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,4248% dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,62983%. Nilai maksimum dari data ini adalah sebesar 6,35% dengan nilai minimumnya sebesar 4,50%

Variabel Suku Bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 5,0155% dengan nilai standar deviasi sebesar 4,62537%. Nilai maksimum dan

minimum dari variabel tersebut adalah masing-masing 12,32% dan -3,85%. Variabel Nilai Tukar memiliki nilai rata-rata sebesar 10.079,5147 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1.561,69096. Nilai maksimum dari variabel tersebut adalah 13.389,41 dan nilai minimum sebesar 8.577,13

Variabel *Foreign Direct Investment* Inflows memiliki nilai rata-rata sebesar US\$10.988.605.078.147,6000 dan nilai standar deviasinya sebesar US\$8.983.303.737.664,07400. Kemudian, nilai maksimalnya adalah sebesar US\$25.121.000.000.000,00 dan nilai minimumnya adalah -US\$596.923.827.786,00

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial digunakan untuk menganalisa data sampel untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan terhadap populasi. Analisis statistik inferensial ini menggunakan aplikasi SPSS 21. Berikut adalah hasil dari pengujian dari analisis statistik inferensial.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan bahwa terpenuhinya asumsi dasar dalam persamaan model regresi linier berganda agar hasil penelitian memiliki ketepatan, relevan, tidak bias, dan konsisten. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

1) Uji Asumsi Klasik Negara China

a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal data dalam variabel penelitian.

Tabel 12. Uji Normalitas negara China

Tes Kolmogorov-Smirnov

	Nilai Residual
Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	0,535
Nilai Signifikasi	0,937

a. Tes distribusi data adalah Normal.

b. Diolah dari data.

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,535, sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,937. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika dibandingkan dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,937, maka nilai Asymp. Sig lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,937 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, ini menandakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode

sekarang dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu sekarang dan variabel pengganggu sebelumnya adalah model regresi yang baik.

Tabel 13. Uji Autokorelasi negara China

Uji Run Test	
	Nilai Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,290

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Salah satu uji yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run test. Dengan menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa hasil dari uji run test adalah 0,290. Tidak terdapat autokorelasi jika hasil run test lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai uji test yang sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam data untuk negara China

c) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Berikut adalah hasil dari Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini

Tabel 14. Uji Multikolinieritas negara China

Model	Nilai Statistik Kolinieritas	
	Nilai Toleran	Nilai VIF
1	Inflasi	0,342
	GDPGrowth	0,228
	SukuBunga	0,186
	NilaiTukar	0,406

a. Variabel dependen: *FDI Inflows*

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen pada nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi yang telah diuji terjadi kesamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan heterokedastisitas, tetapi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain mempunyai sifat yang tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Model Regresi yang baik adalah

yang terdapat homokedastisitas didalamnya bukan heterokodastisitas.

Tabel 15. Uji Heterokedastisitas China

Korelasi	
	Nilai Residual
Inflasi	0,360
Pertumbuhan Ekonomi	0,063
Suku Bunga	0,418
Nilai Tukar	0,932

a. Median

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dalam perhitungan yang telah dilakukan, terlihat hasil dari sig. (2-tailed) masing-masing variabel nilainya melebihi taraf signifikan yaitu 5% (0,05) sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan tidak mengalami heterokodastisitas.

2) Uji Asumsi Klasik Negara Hongkong

a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal data dalam variabel penelitian.

Tabel 16. Uji Normalitas Hongkong

Tes Kolmogorov-Smirnov	
	Nilai Residual
Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	0,709
Nilai Signifikasi	0,696

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,709, sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,696. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika dibandingkan dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,696, maka nilai Asymp. Sig lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,696 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, ini menandakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode sekarang dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu sekarang dan variabel pengganggu sebelumnya adalah model regresi yang baik.

Tabel 17. Uji Autokorelasi Hongkong

Uji Run Test	
	Nilai Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Salah satu uji yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run test. Dengan menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa hasil dari uji run test adalah 1,000. Tidak terdapat autokorelasi jika hasil run test lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai uji test yang sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam data untuk negara Hongkong

c) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Berikut adalah hasil dari Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 18. Uji Multikolinieritas Hongkong

Model		Nilai Statistik Kolinieritas	
		Nilai Toleran	Nilai VIF
1	Inflasi	0,497	2,012
	GDPGrowth	0,677	1,477
	SukuBunga	0,485	2,061
	NilaiTukar	0.663	1.507

a. Variabel dependen: *FDI Inflows*

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen pada nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi yang telah diuji terjadi kesamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan heterokedastisitas, tetapi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain mempunyai sifat yang tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Model Regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas.

Tabel 19. Uji heterokedastisitas negara Hongkong

Korelasi	
	Nilai Absolut
Inflasi	0,293
Pertumbuhan Ekonomi	0,473
Suku Bunga	0,325
Nilai Tukar	0,156

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dalam perhitungan yang telah dilakukan, terlihat hasil dari sig. (2-tailed) masing-masing variabel nilainya melebihi taraf signifikan yaitu 5% (0,05) sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan tidak mengalami heterokodastisitas

3) Uji Asumsi Klasik Negara Singapura

a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal data dalam variabel penelitian.

Tabel 20. Uji Normalitas Singapura

Tes Kolmogorov-Smirnov

	Nilai Residual
Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	0,440
Nilai Signifikasi	0,696

- Tes distribusi data adalah Normal.
- Diolah dari data.

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,440, sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,990. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika dibandingkan dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,990, maka nilai Asymp. Sig lebih besar dari taraf

signifikansi yaitu $0,990 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, ini menandakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode sekarang dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu sekarang dan variabel pengganggu sebelumnya adalah model regresi yang baik.

Tabel 21. Uji Autokorelasi Singapura

Uji Run Test

	Nilai Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,102

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Salah satu uji yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run test. Dengan menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa hasil dari uji run test adalah 0,102. Tidak terdapat autokorelasi jika hasil run test lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai uji test yang sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam data untuk negara Singapura

c) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Berikut adalah hasil dari Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini

Tabel 22. Uji Multikolinieritas Singapura

Model	Nilai Statistik Kolinieritas	
	Nilai Toleran	Nilai VIF
1	Inflasi	0,545
	GDPGrowth	1,834
	SukuBunga	0,781
	NilaiTukar	1,280
		0,917
		1,090
		0,541
		1,848

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen pada nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi yang telah diuji terjadi kesamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Perbedaan varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan heterokedastisitas, tetapi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatn lain mempunyai sifat yang tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Model Regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas didalamnya bukan heterokodastisitas

Tabel 23. Uji Heterokedastisitas Singapura

Korelasi	
	Nilai Residual
Inflasi	0,424
Pertumbuhan Ekonomi	0,664
Suku Bunga	0,110
Nilai Tukar	0,979

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dalam perhitungan yang telah dilakukan, terlihat hasil dari sig. (2-tailed) masing-masing variabel nilainya melebihi taraf signifikan yaitu 5% (0,05) sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan tidak mengalami heterokodastisitas

4) Uji Asumsi Klasik Negara India

a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal data dalam variabel penelitian.

Tabel 24. Uji Normalitas India**Tes Kolmogorov-Smirnov**

	Nilai Residual
Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	0,643
Nilai Signifikasi	0,802

a. Tes distribusi data adalah Normal.

b. Diolah dari data.

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,643, sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,802. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika dibandingkan dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,802, maka nilai Asymp. Sig lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,103 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, ini menandakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode sekarang dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu sekarang dan variabel pengganggu sebelumnya adalah model regresi yang baik.

Tabel 25. Uji Autokorelasi India

Uji Run Test	
	Nilai Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,290

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Salah satu uji yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run test. Dengan menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa hasil dari uji run test adalah 0,102. Tidak terdapat autokorelasi jika hasil run test lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai uji test yang sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam data untuk negara India

c) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Berikut adalah hasil dari Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 26. Uji Multikolinieritas India

Model	Nilai Statistik Kolinieritas	
	Nilai Toleran	Nilai VIF
1	Inflasi	0,538
	GDPGrowth	0,960
	SukuBunga	0,508
	NilaiTukar	0,921

a. Variabel dependen: *FDI Inflows*

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen pada nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi yang telah diuji terjadi kesamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan heterokedastisitas, tetapi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatn lain mempunyai sifat yang tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Model Regresi yang baik adalah yang

terdapat homokedastisitas didalamnya bukan heterokodastisitas.

Tabel 27. Uji Heterokedastisitas India

Korelasi	
	Nilai Residual
Inflasi	0,658
Pertumbuhan Ekonomi	0,102
Suku Bunga	0,570
Nilai Tukar	0,924

a. Median

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dalam perhitungan yang telah dilakukan, terlihat hasil dari sig. (2-tailed) masing-masing variabel nilainya melebihi taraf signifikan yaitu 5% (0,05) sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan tidak mengalami heterokodastisitas

5) Uji Asumsi Klasik Negara Indonesia

a) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal data dalam variabel penelitian.

Tabel 28. Uji normalitas Indonesia

Tes Kolmogorov-Smirnov	
	Nilai Residual
Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	0,761
Nilai Signifikasi	0,608

a. Tes distribusi data adalah Normal.

b. Diolah dari data.

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,761, sedangkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,608. Pengambilan asumsi signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika dibandingkan dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,608, maka nilai Asymp. Sig lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,608 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak, ini menandakan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode sekarang dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang tidak terdapat korelasi antara variabel pengganggu sekarang dan variabel pengganggu sebelumnya adalah model regresi yang baik.

Tabel 29. Uji Autokorelasi Indonesia

Uji Run Test	
	Nilai Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,986

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Salah satu uji yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji run test. Dengan menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa hasil dari uji run test adalah 0,986. Tidak terdapat autokorelasi jika hasil run test lebih dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Nilai uji test yang sebesar 0,986 lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi dalam data untuk negara Indonesia.

c) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Berikut adalah hasil dari Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 30. Uji Multikolinieritas Indonesia

Coefficients ^a			
Model		Nilai Statistik Kolinieritas	
		Nilai Toleran	Nilai VIF
1	Inflasi	0,643	1,555
	GDPGrowth	0,547	1,827
	SukuBunga	0,551	1,816
	NilaiTukar	0,727	1,375

^a Variabel dependen: *FDI Inflows*

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

1

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat menunjukkan bahwa perhitungan pada masing-masing variabel independen pada nilai Tolerance melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak melebihi dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada data yang digunakan terbebas dari multikolinieritas.

d) Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah model regresi yang telah diuji terjadi kesamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan heterokedastisitas, tetapi jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatn lain mempunyai sifat yang tetap maka disebut dengan homokedastisitas. Model Regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas didalamnya bukan heterokodastisitas

Tabel 31. Uji Heterokedastisitas Indonesia

Korelasi	
	Nilai Residual
Inflasi	0,877
Pertumbuhan Ekonomi	0,986
Suku Bunga	0,471
Nilai Tukar	0,109

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dalam perhitungan yang telah dilakukan, terlihat hasil dari sig. (2-tailed) masing-masing variabel nilainya melebihi taraf signifikan yaitu 5% (0,05) sehingga dalam penelitian ini data yang digunakan tidak mengalami heterokodastisitas.

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel dependen yaitu *Foreign Direct Investment*. Perhitungan masing-masing negara dengan uji hipotesis yaitu uji F, uji t dan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas.

1) Negara China

Berikut adalah perhitungan uji hipotesis negara China yang meliputi Model Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan koefisien determinasi.

i. Model Regresi Linier Berganda

Berikut model persamaan regresi linier berganda seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III, dan ditunjukkan pada Tabel 32.

Tabel 32. Model Regresi Linier Berganda

Model	Nilai Koefisien	
	Standarisasi Beta	
(NilaiKonstan)		
1	Inflasi	0,084
	GDPGrowth	0,308
	InterestRate	-0,083
	NilaiTukar	-1,133

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e \\
 &= 0,084 \text{ Inflasi} + 0,308 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} - \\
 &\quad 0,083 \text{ Suku Bunga} - 1,133 \text{ Nilai Tukar}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pada tabel 28 diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0,084, yang menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah Foreign Direct Investment yang beredar akan naik sebesar 0,084.

Kemudian, koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,308, yang menunjukkan bahwa jika variabel Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan naik sebesar 0,308.

Selanjutnya, koefisien regresi variabel Suku Bunga sebesar -0,083, yang menunjukkan bahwa jika variabel Suku Bunga mengalami kenaikan sebesar 1%, maka jumlah

Foreign Direct Investment yang beredar akan turun sebesar 0,083.

Koefisien regresi variabel Nilai Tukar sebesar - 1,133, yang menunjukkan bahwa jika variabel Nilai Tukar mengalami kenaikan sebesar 1 satuan nilai tukar, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan turun sebesar 1,133.

ii. Pengujian hipotesis 1a (Uji F)

Uji Statistik F adalah uji yang digunakan sebagai pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut perhitungan dari uji F untuk negara China, untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 33. Uji Statistik F China

Model	F	Sig.
Regresi	51,833	0,000 ^b

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dari perhitungan di tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai sig dari negara China menunjukkan angka 0,000, kemudian diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 51,833 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,48 sehingga dapat disimpulkan H1a diterima, Ini berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct*.

iii. Pengujian hipotesis 1b (Uji t)

Setelah mengetahui bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, maka selanjutnya adalah mencari apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji statistik t

Tabel 34. Uji Statistik t China

Model	Nilai T	Nilai signifikan
(NilaiKonstan)	39,138	0,000
Inflasi	0,722	0,487
1 GDPGrowth	2,167	0,055
InterestRate	-0,526	0,611
NilaiTukar	-10,637	0,000

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan inflasi adalah 0,487, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,722 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{1b1} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh signifikan inflasi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara China.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan pertumbuhan ekonomi adalah 0,055, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 2,167 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{1b2} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara China.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan suku bunga adalah 0,611, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,526 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{1b3} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara China.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan nilai tukar adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 10,637 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{1b4} diterima, ini berarti ada pengaruh signifikan Nilai Tukar pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara China.

iv. Koefisien Determinasi

Pada tabel Model Summary untuk negara China diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,936. Artinya adalah 93,6% hal yang mempengaruhi dari *Foreign Direct Investment* di China berasal dari Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar itu.

Tabel 35. Koefisien Determinasi China

Model	Nilai R Square
1	0,936

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

2) Negara Hongkong

Berikut adalah perhitungan uji hipotesis negara Hongkong yang meliputi Model Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan koefisien determinasi.

i. Model Regresi Linier Berganda

Berikut model persamaan regresi linier berganda seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III, dan ditunjukkan pada Tabel 36.

Tabel 36. Model Regresi Linier Berganda Hongkong

Model	Nilai Koefisien	
	Beta	
(NilaiKonstan)		
1	Inflasi	0,127
	GDPGrowth	0,354
	InterestRate	-0,577
	NilaiTukar	-0,503

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e \\
 &= 0,127 \text{ Inflasi} + 0,354 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} - \\
 &\quad 0,577 \text{ Suku Bunga} - 0,503 \text{ Nilai Tukar}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0,127, yang menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah Foreign Direct Investment yang beredar akan naik sebesar 0,127.

Kemudian, koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,354, yang menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan

sebesar 1%, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan naik sebesar 0,354.

Koefisien regresi variabel Suku Bunga sebesar - 0,577, yang menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan turun sebesar 0,577.

Koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar -0,503, yang menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1 satuan mata uang, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan turun sebesar 0,503.

ii. Uji hipotesis 2a (Uji F)

Uji Statistik F adalah uji yang digunakan sebagai pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut perhitungan dari uji F untuk negara Hongkong, untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 37. Uji Statistik F Hongkong

Model	F	Sig.
Regresi	11,691	0,001 ^b

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dari perhitungan di tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai sig dari negara Hongkong menunjukkan angka 0,001, kemudian diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 11,691 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,48 sehingga dapat disimpulkan H2a diterima. Ini berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment*.

iii. Uji hipotesis 2b (Uji t)

Setelah mengetahui bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, maka selanjutnya adalah mencari apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji statistik t

Tabel 38. Uji Statistik t Hongkong

Model	Nilai T	Nilai signifikan
(NilaiKonstan)	3,354	0,007
Inflasi	0,676	0,514
1 GDPGrowth	2,194	0,053
InterestRate	-3,027	0,013
NilaiTukar	-3,086	0,012

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan inflasi adalah 0,514, lebih besar dari taraf

signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,676 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{2b1} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh inflasi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan pertumbuhan ekonomi adalah 0,053, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 2,194 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{2b2} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan suku bunga adalah 0,013, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 3,027 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{2b3} diterima, ini berarti ada pengaruh Suku Bunga pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan nilai tukar adalah 0,012, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan

nilai t hitung sebesar 3,086 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{2b4} diterima, ini berarti ada pengaruh Nilai Tukar pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Hongkong.

iv. Koefisien Determinasi Hongkong

Pada tabel Model Summary untuk negara Hongkong diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,753. Artinya adalah 75,3% hal yang mempengaruhi dari *Foreign Direct Investment* di Hongkong berasal dari Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar itu.

Tabel 39. Koefisien Determinasi Hongkong

Model	Nilai R Square
1	0,753

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

3) Negara Singapura

Berikut adalah perhitungan uji hipotesis negara Singapura yang meliputi Model Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan koefisien determinasi.

i. Model Regresi Linier Berganda

Berikut model persamaan regresi linier berganda seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III, dan ditunjukkan pada Tabel 40.

Tabel 40 Model Regresi Linier Berganda

Model		Nilai Koefisien
		Beta
(Nilai Konstan)		
1	Inflasi	-0,546
	GDP Growth	0,408
	Interest Rate	-0,311
	Nilai Tukar	-1,220

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \\
 &= 0,546 \text{ Inflasi} + 0,408 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} - \\
 &\quad 0,311 \text{ Suku Bunga} - 1,220 \text{ Nilai Tukar}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0,546, yang menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah Foreign Direct Investment yang beredar akan turun sebesar 0,546.

Kemudian, koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,408, yang menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan naik sebesar 0,408.

Kemudian, koefisien regresi variabel suku bunga sebesar -0,311, yang menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1%, maka

jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan turun sebesar 0,311.

Kemudian, koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar -1,220, yang menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1 satuan mata uang, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan turun sebesar 1,220.

ii. Uji hipotesis 3a (Uji F)

Uji Statistik F adalah uji yang digunakan sebagai pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut perhitungan dari uji F untuk negara Singapura, untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 41. Uji Statistik F Singapura

Model	F	Sig.
Regresi	17,932	,000 ^b

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dari perhitungan di tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai sig dari negara Singapura menunjukkan angka 0,000, kemudian diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 17,932 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,48 sehingga

dapat disimpulkan H3a diterima. Ini berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment*.

iii. Uji hipotesis 3b (Uji t)

Setelah mengetahui bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, maka selanjutnya adalah mencari apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji statistik t

Tabel 42. Uji Statistik t Singapura

Model		Nilai T	Nilai signifikan
1	(NilaiKonstan)	84,585	0,000
	Inflasi	-3,648	0,004
	GDPGrowth	3,260	0,009
	InterestRate	-2,694	0,023
	NilaiTukar	-8,113	0,000

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan inflasi adalah 0,004, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 3,648 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{3b1} diterima, ini berarti ada pengaruh inflasi

pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan pertumbuhan ekonomi adalah 0,009, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 3,260 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{3b2} diterima, ini berarti ada pengaruh pertumbuhan ekonomi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan suku bunga adalah 0,023, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 2,694 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{3b3} diterima, ini berarti ada pengaruh Suku Bunga pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai signifikan nilai tukar adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 8,113 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{3b4} diterima, ini berarti ada pengaruh

Nilai Tukar pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Singapura.

iv. Koefisien Determinasi

Pada tabel Model Summary untuk negara Singapura diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,829. Artinya adalah 82,9% hal yang mempengaruhi dari *Foreign Direct Investment* di Singapura berasal dari Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar itu.

Tabel 43. Koefisien Determinasi Singapura

Model	Nilai R Square
1	0,829

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

4) Negara India

Berikut adalah perhitungan uji hipotesis negara India yang meliputi Model Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t dan koefisien determinasi.

i. Model Regresi Linier Berganda

Berikut model persamaan regresi linier berganda seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III, dan ditunjukkan pada Tabel 44.

Tabel 44. Model Regresi Linier Berganda

Model		Nilai Koefisien
		Beta
1	(NilaiKonstan)	
	Inflasi	0,781
	GDPGrowth	0,104
	InterestRate	0,170
	NilaiTukar	0,396

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e \\
 &= 0,781 \text{ Inflasi} + 0,104 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + \\
 &\quad 0,170 \text{ Suku Bunga} + 0.396 \text{ Nilai Tukar}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0,781, yang menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah Foreign Direct Investment yang beredar akan naik sebesar 0,781.

Kemudian, koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,104, yang menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan naik sebesar 0,104.

Kemudian, koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 0,170, yang menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah

Foreign Direct Investment yang beredar akan naik sebesar 0,170.

Kemudian, koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 0,396, yang menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1 satuan mata uang, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan naik sebesar 0,396.

ii. Uji hipotesis 4a (Uji F)

Uji Statistik F adalah uji yang digunakan sebagai pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut perhitungan dari uji F untuk negara India, untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 45. Uji Statistik F India

Model	F	Sig.
Regresi	4,622	0,025 ^b

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dari perhitungan di tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai sig dari negara India menunjukkan angka 0,025, kemudian diperkuat dengan nilai F hitung sebesar

4,622 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,48 sehingga dapat disimpulkan H4a diterima. Ini berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment*.

iii. Uji hipotesis 4b (Uji t)

Setelah mengetahui bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, maka selanjutnya adalah mencari apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji statistik

Tabel 46. Uji Statistik t India

Model	Nilai T	Nilai signifikan
(NilaiKonstan)	3,916	0,003
Inflasi	3,022	0,013
1 GDPGrowth	0,536	0,603
InterestRate	0,641	0,536
NilaiTukar	2,007	0,072

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig inflasi adalah 0,013, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 3,022 yang lebih besar dari t tabel yaitu

2,22184 maka H_{4b1} diterima, ini berarti ada pengaruh inflasi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara India.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig pertumbuhan ekonomi adalah 0,603, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,536 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{4b2} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara India.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig suku bunga adalah 0,536, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,641 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{4b3} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh Suku Bunga pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara India.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig nilai tukar adalah 0,072, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 2,007 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{4b4} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh

Nilai Tukar pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara India.

iv. Koefisien Determinasi

Pada tabel Model Summary untuk negara India diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,497. Artinya adalah 49,7% hal yang mempengaruhi dari *Foreign Direct Investment* di India berasal dari Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar itu.

Tabel 47. Koefisien Determinasi India

Model	Nilai R Square
1	0,497

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

5) Negara Indonesia

Berikut adalah perhitungan uji hipotesis negara Indonesia yang meliputi Model Persamaan Regresi Linier Berganda Uji F, Uji t dan koefisien determinasi.

i. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Berikut model persamaan regresi linier berganda seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III, dan ditunjukkan pada Tabel 48.

Tabel 48. Model Regresi Linier Berganda

Model	Nilai Koefisien	
	Beta	
1	(NilaiKonstan)	
	Inflasi	-0,161
	GDPGrowth	0,744
	InterestRate	-0,104
	NilaiTukar	0,560

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e \\
 &= -0,161 \text{ Inflasi} + 0,744 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} - \\
 &\quad 0,104 \text{ Suku Bunga} + 0,560 \text{ Nilai Tukar}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -0,161, yang menunjukkan bahwa jika variabel Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah Foreign Direct Investment yang beredar akan turun sebesar 0,161.

Kemudian, koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,744, yang menunjukkan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan naik sebesar 0,744.

Kemudian, koefisien regresi variabel suku bunga sebesar -0,104, yang menunjukkan bahwa jika variabel suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1%, maka

jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan turun sebesar 0,104.

Kemudian, koefisien regresi variabel nilai tukar sebesar 0,560, yang menunjukkan bahwa jika variabel nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1 satuan mata uang, maka jumlah *Foreign Direct Investment* yang beredar akan naik sebesar 0,560.

ii. Uji hipotesis 5a (Uji F)

Uji Statistik F adalah uji yang digunakan sebagai pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen kepada variabel dependen secara simultan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Berikut perhitungan dari uji F untuk negara Indonesia,

Tabel 49. Uji Statistik F Indonesia

Model	F	Sig.
Regresi	5,942	0,010 ^b

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Dari perhitungan di tabel ANOVA memperlihatkan bahwa nilai sig dari negara Indonesia menunjukkan angka 0,010, kemudian diperkuat dengan nilai F hitung sebesar 5,942 yang lebih besar dari F tabel yaitu 3,48 sehingga dapat disimpulkan H5a diterima. Ini berarti ada pengaruh

secara simultan antara variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment*.

iii. Uji hipotesis 5b (Uji t)

Setelah mengetahui bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara simultan, maka selanjutnya adalah mencari apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji statistik t

Tabel 50. Uji Statistik t Indonesia

Model	Nilai T	Nilai signifikan
(NilaiKonstan)	-1,693	0,121
1 Inflasi	-0,753	0,469
GDPGrowth	3,198	0,010
InterestRate	-0,448	0,664
NilaiTukar	2,777	0,020

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig inflasi adalah 0,469, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,753 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{5b1} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh inflasi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig pertumbuhan ekonomi adalah 0,010, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 3,198 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{5b2} diterima, ini berarti ada pengaruh pertumbuhan ekonomi pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig suku bunga adalah 0,664, lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 0,448 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{5b3} ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh Suku Bunga pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

Pada hasil perhitungan di tabel, diketahui bahwa nilai sig nilai tukar adalah 0,020, lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, kemudian diperkuat dengan nilai t hitung sebesar 2,777 yang lebih besar dari t tabel yaitu 2,22184 maka H_{5b4} diterima, ini berarti ada pengaruh Nilai Tukar pada keputusan untuk melakukan *Foreign Direct Investment* di negara Indonesia.

iv. Koefisien Determinasi

Pada tabel Model Summary untuk negara Indonesia diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,585. Artinya adalah 58,5% hal yang mempengaruhi dari Foreign Direct Investment di Indonesia berasal dari Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar itu.

Tabel 51. Koefisien Determinasi Indonesia

Model	Nilai R Square
1	0,585

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

Tabel 52. Ringkasan Hasil Penelitian

Negara/ Variabel	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	Suku Bunga	Nilai Tukar
China	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh
Hongkong	Tidak berpengaruh	Tidak berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
Singapura	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
India	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Indonesia	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh

Sumber: SPSS21, data diolah 2018

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* China.

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel

Foreign Direct Investment. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,487 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,487 > 0,05$. Fluktuasi inflasi yang terjadi di China berjangka waktu pendek, dalam artian fluktuasi berubah-ubah naik turun setiap tahunnya. Fluktuasi yang bersifat jangka pendek tersebut, jika dibandingkan dengan FDI yang memiliki sifat jangka waktu yang panjang, membuat investor kurang merespon fluktuasi inflasi di China. Fluktuasi Inflasi yang terjadi di China selama bukan inflasi tinggi ataupun *hyper* inflasi membuat investor akan tetap untuk memperluas investasinya di China, baik inflasi sedang naik ataupun turun. Hal ini dibuktikan dengan Tabel Statistik Deskriptif China dimana walaupun fluktuasi inflasi berubah-ubah naik dan turun, jumlah FDI tetap meningkat. Namun, hal ini tidak mendukung penelitian Ali dan Wei (2005)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,055 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,055 > 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi di China juga mengalami fluktuasi, sama halnya dengan inflasi, fluktuasi jangka pendek ini juga kurang menarik perhatian investor karena selama China masih mengalami

pertumbuhan ekonomi, investor akan tetap untuk berinvestasi di China, walaupun ada penurunan pertumbuhan ekonomi, namun investor menganggap hal ini sebagai hal yang wajar karena China meskipun masih berstatus negara berkembang, mereka adalah salah satu negara dengan ekonomi yang paling kuat. Hanya beberapa negara saja yang mampu menandingi kekuatan ekonomi China yaitu salah satunya AS, sehingga investor percaya akan berinvestasi di China walaupun terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi di China. Hal ini juga diperkuat oleh data statistik deskriptif China dimana walaupun terjadi fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi, nilai FDI tetap meningkat. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ali dan Wei (2005)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,611 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,611 > 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi China yang mengalami fluktuasi, pada saat tertentu menurunkan tingkat suku bunga. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi masyarakat untuk menarik uangnya di bank dan beralih untuk sesuatu yang produktif dan membuat ekonomi menggeliat. Setelah ekonomi mengalami kenaikan, bank mulai kekurangan dana karena uang yang disimpan di bank sudah

diambil dan dipergunakan untuk hal lain. Oleh karena itu bank kemudian menaikkan suku bunga, dan masyarakat kembali untuk menyimpan uangnya di bank. Bank tidak akan menaikkan atau menurunkan suku bunga dalam hal yang besar, ini untuk mencegah ekonomi terguncang karena perubahan suku bunga secara masif. Fluktuasi Suku Bunga ini mengacu pada Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi, sehingga investor tetap akan berinvestasi di China, selama tidak ada fluktuasi yang besar pada suku bunga di China. Hal ini kemudian didukung oleh data statistik deskriptif China dimana walaupun terjadi fluktuasi suku bunga, FDI semakin tinggi masuk ke China.

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Nilai Tukar sebesar $0,000 < 0,05$. Menguatnya nilai tukar China dalam beberapa tahun, mengakibatkan harga barang impor di China lebih murah. Jika tahun lalu untuk membeli barang seharga US\$1.000, namun karena menguatnya Yuan membuat harga barang tersebut menjadi US\$950. Ini menyebabkan penurunan harga barang, yang diikuti oleh penurunan biaya-biaya perusahaan asing yang mengandalkan barang impor terutama negara yang metode pembayarannya

menggunakan US\$. Ini akan menguntungkan investor karena akan mengurangi beban perusahaan, sehingga investor tertarik untuk memperluas investasinya di China. Hal ini diperkuat oleh data statistik deskriptif China dimana Yuan menguat terhadap US\$ yang disertai meningkatnya jumlah FDI. Hal ini sesuai dengan penelitian Ali dan Wei (2005)

2. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* Hongkong

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,487 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,487 > 0,05$. Fluktuasi inflasi yang terjadi di Hongkong berjangka waktu pendek, dalam artian fluktuasi berubah-ubah naik turun setiap tahunnya. Fluktuasi yang bersifat jangka pendek tersebut, jika dibandingkan dengan FDI yang memiliki sifat jangka waktu yang panjang, membuat investor kurang merespon fluktuasi inflasi di Hongkong. Fluktuasi Inflasi yang terjadi di Hongkong selama bukan inflasi tinggi ataupun *hyper* inflasi membuat investor akan tetap untuk memperluas investasinya di Hongkong, baik inflasi sedang naik ataupun turun. Hal ini dibuktikan dengan Tabel Statistik Deskriptif Hongkong dimana walaupun fluktuasi inflasi berubah-ubah naik dan turun,

jumlah FDI tetap meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Tay (2016)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,055 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,055 > 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi di Hongkong juga mengalami fluktuasi, sama halnya dengan inflasi, fluktuasi jangka pendek ini juga kurang menarik perhatian investor karena selama Hongkong masih mengalami pertumbuhan ekonomi, investor akan tetap untuk berinvestasi di China, walaupun ada penurunan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan produksi barang akan lebih besar ketika terjadi pertumbuhan ekonomi, sehingga investor tetap berinvestasi di Hongkong yang berimbas ke naiknya jumlah FDI. Hal ini juga diperkuat oleh data statistik deskriptif Hongkong dimana walaupun terjadi fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi, nilai FDI tetap meningkat.

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,013 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Suku Bunga sebesar $0,013 < 0,05$. Suku

Bunga Hongkong mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, yang langsung direspon baik oleh investor. Bank sentral Hongkong mengambil kebijakan menurunkan suku bunga untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini langsung direspon investor untuk berinvestasi di Hongkong dan mengakibatkan kenaikan Hal ini kemudian didukung oleh data statistik deskriptif Hongkong dimana penurunan suku bunga, diikuti oleh FDI yang semakin tinggi.

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,012 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Nilai Tukar sebesar $0,012 < 0,05$. Menguatnya nilai tukar Hongkong dalam beberapa tahun, mengakibatkan harga barang impor di Hongkong lebih murah. Penurunan harga barang, yang diikuti oleh penurunan biaya-biaya perusahaan asing yang mengandalkan barang impor terutama negara yang metode pembayarannya menggunakan US\$. Ini akan menguntungkan investor karena akan mengurangi beban perusahaan, sehingga investor tertarik untuk memperluas investasinya di Hongkong. Hal ini diperkuat oleh data statistik deskriptif Hongkong dimana Dollar Hongkong menguat terhadap

US\$ yang disertai meningkatnya jumlah FDI. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tay (2016)

3. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* Singapura.

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,004 < 0,05$. Inflasi yang terjadi di Singapura termasuk stabil dan cenderung mengalami penurunan atau deflasi. Hal ini menyebabkan harga barang mengalami penurunan sehingga investor yang ingin menanamkan investasi di Singapura bisa mengurangi biaya-biaya operasional. Inflasi yang turun atau deflasi merangsang investor untuk berinvestasi di Singapura, hal ini yang membuat jumlah FDI di Singapura meningkat, seiring dengan menurunnya tingkat Inflasi. Hal ini dibuktikan dengan Tabel Statistik Deskriptif Singapura dimana tingkat inflasi cenderung menurun yang diikuti oleh naiknya FDI. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tay (2016)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 menandakan bahwa hipotesis diterima

karena nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,009 < 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi di Singapura mengalami beberapa kenaikan, walaupun jumlahnya tidak besar, karena negara maju seperti Singapura mempunyai karakteristik pertumbuhan ekonomi yang rendah, sehingga naiknya pertumbuhan ekonomi walau hanya sedikit, akan merangsang investor untuk berinvestasi di Singapura. Kegiatan ekonomi di Singapura yang baik akan mampu menyerap investor dan meningkatkan jumlah FDI, sebaliknya, turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi walaupun kecil akan membuat investor menahan investasinya di Singapura. Hal ini juga diperkuat oleh data statistik deskriptif Singapura dimana peningkatan Pertumbuhan Ekonomi diikuti dengan nilai FDI tetap meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Pondicherry (2017)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,023 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Suku Bunga sebesar $0,023 < 0,05$. Suku Bunga Singapura mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir hingga negatif, yang langsung direspon baik oleh investor. Bank sentral Singapura mengambil kebijakan menurunkan suku bunga untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini langsung direspon investor untuk berinvestasi di Singapura dan

mengakibatkan kenaikan. Hal ini kemudian didukung oleh data statistik deskriptif Singapura dimana penurunan suku bunga, diikuti oleh FDI yang semakin tinggi. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Pondicherry (2017)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Nilai Tukar sebesar $0,000 < 0,05$. Menguatnya nilai tukar Singapura dalam beberapa tahun, mengakibatkan harga barang impor di Singapura lebih murah. Penurunan harga barang, yang diikuti oleh penurunan biaya-biaya perusahaan asing yang mengandalkan barang impor terutama negara yang metode pembayarannya menggunakan US\$. Ini akan menguntungkan investor karena akan mengurangi beban perusahaan, sehingga investor tertarik untuk memperluas investasinya di Singapura. Hal ini diperkuat oleh data statistik deskriptif Singapura dimana Dollar Singapura menguat terhadap US\$ yang disertai meningkatnya jumlah FDI. Namun, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tay (2016)

4. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* India.

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,004 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,013 < 0,05$. Inflasi yang terjadi di India termasuk mengalami kenaikan. Pada umumnya inflasi terjadi di negara yang sedang berkembang. Inflasi (selama bukan hiperinflasi) merupakan pertanda bahwa di negara yang bersangkutan sedang terjadi peningkatan konsumsi. Peningkatan konsumsi ini diduga terjadi karena adanya peningkatan pendapatan. Peningkatan konsumsi yang terjadi mengakibatkan perputaran barang di negara tersebut menjadi lebih cepat dan tentunya hal juga akan diikuti dengan meningkatnya jumlah produksi dikarenakan banyaknya permintaan akan barang maupun jasa di negara tersebut. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa, cepatnya peredaran barang dan jasa, dan meningkatnya jumlah produksi pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bagi para investor. Hal ini yang membuat jumlah FDI di India meningkat, walaupun diikuti juga oleh peningkatan inflasi. Hal ini dibuktikan dengan Tabel Statistik Deskriptif India dimana tingkat inflasi yang naik diikuti oleh naiknya FDI. Hal ini sesuai dengan penelitian Gupta dan Singhania (2011)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Foreign Direct Investment. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,603 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,603 > 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi di India mengalami fluktuasi. Fluktuasi jangka pendek ini kurang menarik perhatian investor karena selama India masih mengalami pertumbuhan ekonomi, investor akan tetap untuk berinvestasi di China, walaupun ada penurunan pertumbuhan ekonomi, namun investor menganggap hal ini sebagai hal yang wajar karena India meskipun masih berstatus negara berkembang, kemudian India juga pertumbuhan ekonomi termasuk besar, sehingga investor percaya akan berinvestasi di India walaupun terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi di China. Hal ini juga diperkuat oleh data statistik deskriptif India dimana walaupun terjadi fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi, nilai FDI tetap meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Gupta dan Singhania (2011)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Foreign Direct Investment. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,611 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Suku Bunga sebesar $0,611 > 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi India yang mengalami fluktuasi, pada saat

tertentu menurunkan tingkat suku bunga. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi masyarakat untuk menarik uangnya di bank dan beralih untuk sesuatu yang produktif dan membuat ekonomi menggeliat. Setelah ekonomi mengalami kenaikan, bank mulai kekurangan dana karena uang yang disimpan di bank sudah diambil dan dipergunakan untuk hal lain. Oleh karena itu bank kemudian menaikkan suku bunga, dan masyarakat kembali untuk menyimpan uangnya di bank. Bank tidak akan menaikkan atau menurunkan suku bunga dalam hal yang besar, ini untuk mencegah ekonomi terguncang karena perubahan suku bunga secara masif. Fluktuasi Suku Bunga ini mengacu pada Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi, sehingga investor tetap akan berinvestasi di India, selama tidak ada fluktuasi yang besar pada suku bunga di India. Hal ini kemudian didukung oleh data statistik deskriptif India dimana walaupun terjadi fluktuasi suku bunga, FDI semakin tinggi masuk ke China. Hal ini sesuai dengan penelitian Gupta dan Singhania (2011)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,611 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,611 > 0,05$. Nilai Tukar India yang mengalami fluktuasi, pada saat tertentu

bisa menguat dan melemah, meskipun begitu terdapat penguatan terhadap US\$. Namun karena pengaruh dari luar membuat nilai mata uang India melemah, bukan karena kondisi ekonomi yang sedang buruk. Hal ini membuat investor masih tetap percaya kepada India sehingga walaupun kurs mengalami fluktuasi, FDI India masih terus meningkat. Hal ini kemudian didukung oleh data statistik deskriptif India dimana walaupun terjadi fluktuasi kurs, FDI semakin tinggi masuk ke India. Hal ini sesuai dengan penelitian Gupta dan Singhanian (2011)

5. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,487 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar $0,487 > 0,05$. Fluktuasi inflasi yang terjadi di Indonesia berjangka waktu pendek, dalam artian fluktuasi berubah-ubah naik turun setiap tahunnya. Fluktuasi yang bersifat jangka pendek tersebut, jika dibandingkan dengan FDI yang memiliki sifat jangka waktu yang panjang, membuat investor kurang merespon fluktuasi inflasi di Indonesia. Fluktuasi Inflasi yang terjadi di Hongkong selama bukan inflasi tinggi ataupun *hyper* inflasi membuat investor akan tetap untuk memperluas

investasinya di Indonesia, baik inflasi sedang naik ataupun turun. Hal ini dibuktikan dengan Tabel Statistik Deskriptif Indonesia dimana walaupun fluktuasi inflasi berubah-ubah naik dan turun, jumlah FDI tetap meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tulong (2015)

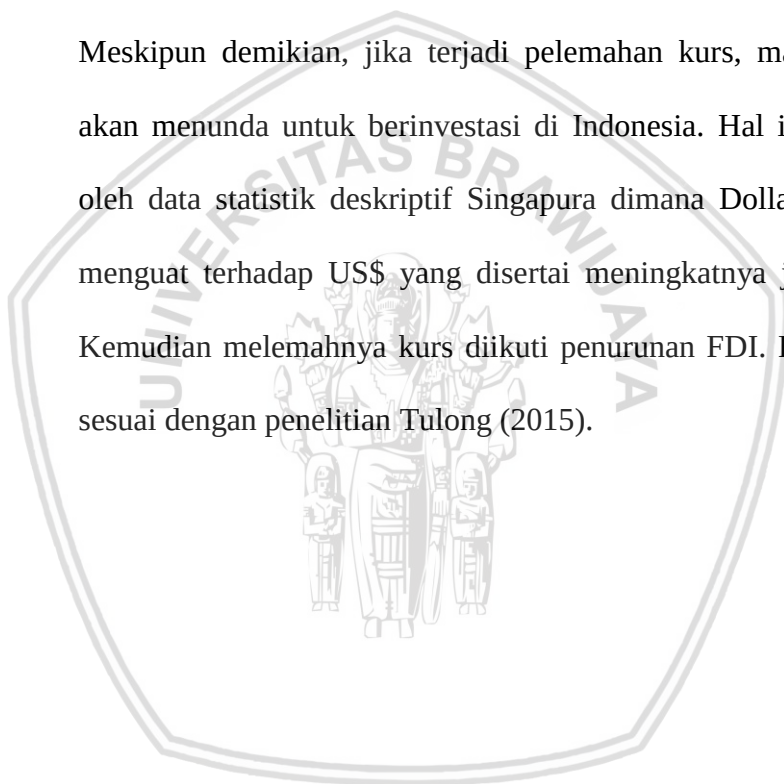
Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar $0,009 < 0,05$. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengalami beberapa kenaikan, walaupun jumlahnya tidak besar, akan merangsang investor untuk berinvestasi di Indonesia. Kegiatan ekonomi di Indonesia yang baik akan mampu menyerap investor dan meningkatkan jumlah FDI. Hal ini juga diperkuat oleh data statistik deskriptif Singapura dimana peningkatan Pertumbuhan Ekonomi diikuti dengan nilai FDI tetap meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Tulong (2015)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,611 menandakan bahwa hipotesis ditolak karena nilai signifikansi variabel Suku Bunga sebesar $0,611 > 0,05$.

Bank Sentral Indonesia, yaitu Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga. Hal ini dilakukan untuk menstimulasi masyarakat untuk menarik uangnya di bank dan beralih untuk sesuatu yang produktif dan membuat ekonomi menggeliat. Setelah ekonomi mengalami kenaikan, bank mulai kekurangan dana karena uang yang disimpan di bank sudah diambil dan dipergunakan untuk hal lain. Oleh karena itu bank kemudian menaikkan suku bunga, dan masyarakat kembali untuk menyimpan uangnya di bank. Bank tidak akan menaikkan atau menurunkan suku bunga dalam hal yang besar, ini untuk mencegah ekonomi terguncang karena perubahan suku bunga secara masif. Fluktuasi Suku Bunga ini mengacu pada Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi, sehingga investor tetap akan berinvestasi di Indonesia, selama tidak ada fluktuasi yang besar pada suku bunga di Indonesia. Hal ini kemudian didukung oleh data statistik deskriptif Indonesia dimana walaupun terjadi fluktuasi suku bunga, FDI semakin tinggi masuk ke Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tulong (2015)

Hasil Perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap variabel *Foreign Direct Investment*. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menandakan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansi variabel Nilai Tukar sebesar $0,000 < 0,05$. Menguatnya nilai tukar Indonesia dalam beberapa tahun, mengakibatkan harga

barang impor di Indonesia lebih murah. Penurunan harga barang, yang diikuti oleh penurunan biaya-biaya perusahaan asing yang mengandalkan barang impor terutama negara yang metode pembayarannya menggunakan US\$. Ini akan menguntungkan investor karena akan mengurangi beban perusahaan, sehingga investor tertarik untuk memperluas investasinya di Indonesia. Meskipun demikian, jika terjadi pelemahan kurs, maka investor akan menunda untuk berinvestasi di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh data statistik deskriptif Singapura dimana Dollar Singapura menguat terhadap US\$ yang disertai meningkatnya jumlah FDI. Kemudian melemahnya kurs diikuti penurunan FDI. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tulong (2015).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan menjawab berbagai permasalahan yang dikemukakan serta dengan hasil analisis data, maka kesimpulan mengenai Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap keputusan *Foreign Direct Investment* adalah sebagai berikut

1. a. Pengaruh secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di China

Berdasarkan hasil uji analisis F pada model regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari keempat variabel bebas yang diujikan yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel terikat *Foreign Direct Investment* di China.

b. Pengaruh secara parsial Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di China.

Variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign*

Direct Investment. Namun variabel Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

2. a. Pengaruh secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Hongkong.

Berdasarkan hasil uji analisis F pada model regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari keempat variabel bebas yang diujikan yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel terikat *Foreign Direct Investment* di Hongkong.

b. Pengaruh secara parsial Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Hongkong.

Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Namun variabel Suku Bunga dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

3. a. Pengaruh secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura.

Berdasarkan hasil uji analisis F pada model regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari keempat variabel bebas yang diujikan yaitu Inflasi,

Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel terikat *Foreign Direct Investment* di Singapura.

b. Pengaruh secara parsial Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Singapura.

Variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

4. a. Pengaruh secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di India.

Berdasarkan hasil uji analisis F pada model regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari keempat variabel bebas yang diujikan yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel terikat *Foreign Direct Investment* di India.

b. Pengaruh secara parsial Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di India.

Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Namun, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

5. a. Pengaruh secara simultan Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji analisis F pada model regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara simultan dari keempat variabel bebas yang diujikan yaitu Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap variabel terikat *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

b. Pengaruh secara parsial Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia.

Variabel Inflasi dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian serta hasil analisis dan pembahasan yang ada di penelitian ini, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat untuk menambah jumlah sampel yang lebih besar daripada yang ada dalam penelitian ini, misal, menambahkan sampel untuk negara Oceania, Afrika, Eropa maupun Amerika, sehingga penambahan jumlah sampel penelitian dapat mewakili keseluruhan sektor.
- b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat untuk menambah variabel diluar penelitian ini, dikarenakan terdapat banyak faktor makro ekonomi yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti kemiskinan, pengangguran, kebijakan pemerintah, politik dan budaya bisa untuk dimasukkan walaupun diluar variabel makro ekonomi, karena koefisien determinasi beberapa negara ada yang kurang dari 70% sehingga peneliti merasa masih kurang mewakili dan akurat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan keputusan kepada para investor dalam melakukan keputusan berinvestasi di negara lain. Para investor yang berinvestasi di negara-negara Asia bisa mempertimbangkan beberapa aspek variabel Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar.

a. Keputusan *Foreign Direct Investment* di China

Investor dapat melihat nilai tukar sebagai hal yang dapat mempengaruhi banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment* di China, sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment*. Jika investor ingin berinvestasi di China, investor dapat menggunakan informasi Nilai Tukar untuk mengetahui fluktuasi jumlah *Foreign Direct Investment*. Investor dapat memutuskan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi di China.

b. Keputusan *Foreign Direct Investment* di Hongkong

Investor dapat melihat suku bunga dan nilai tukar sebagai hal yang dapat mempengaruhi banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment* di Hongkong, sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment*. Jika investor ingin berinvestasi di Hongkong, investor dapat menggunakan informasi Suku Bunga dan Nilai Tukar untuk mengetahui fluktuasi jumlah *Foreign Direct Investment*. Investor dapat memutuskan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi di Hongkong.

c. Keputusan *Foreign Direct Investment* di Singapura

Investor dapat melihat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar sebagai hal yang dapat mempengaruhi

banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment* di Singapura, Jika investor ingin berinvestasi di Singapura, investor dapat menggunakan informasi Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar untuk mengetahui fluktuasi jumlah *Foreign Direct Investment*. Investor dapat memutuskan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi di Singapura.

d. Keputusan *Foreign Direct Investment* di India

Investor dapat melihat Inflasi sebagai hal yang dapat mempengaruhi banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment* di India, sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment*. Jika investor ingin berinvestasi di India, investor dapat menggunakan informasi India untuk mengetahui fluktuasi jumlah *Foreign Direct Investment*. Investor dapat memutuskan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi di India.

e. Keputusan *Foreign Direct Investment* di Indonesia

Investor dapat melihat Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar sebagai hal yang dapat mempengaruhi banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment* di Indonesia, sedangkan, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap banyak atau sedikitnya *Foreign Direct Investment*. Jika investor ingin

berinvestasi di Indonesia, investor dapat menggunakan informasi Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar untuk mengetahui fluktuasi jumlah *Foreign Direct Investment*. Investor dapat memutuskan kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1998). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2002*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Madura, J. (2008). *International Finance Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, G. (2008). *Makroekonomi Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Mishkin, F. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Edisi Sembilan, Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putong, I. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Dalam S. Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (hal. 30). Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto. (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2011). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2011). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.

Publikasi Ilmiah

Ali, S., & Wei, G. (2005). Determinants of FDI in China. *San Fransisco: Journal of Global Business and Technology*, 34.

Gupta, A., & Singhania, M. (2011). Determinants of Foreign Direct Investment in China. *Journal of Interntional Trade Law and Policys*.

Tay, H. (2016). Determinants of Foreign Direct Investment in Singapore and Hongkong. *Journal of Business and Economics*.

Pondicherry, H. (2017). Determinants of Foreign Direct Investment in Singapore. *Journal of Economics*, 14.

Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2*, 156-167.

Tulong, A. G. (2015). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Investasi Asing. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8.

Internet

Indonesia, B. (2015, 12 6). *BI Rate*. Dipetik January 2, 2018, dari Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>

Wikipedia. (2016, November 6). *Ekonomi Hongkong*. Dipetik January 15, 2018, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Hong_Kong

Wikipedia. (2016, August 30). *Ekonomi India*. Dipetik February 3, 2018, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_India

Wikipedia. (2017, November 26). *Ekonomi China*. Dipetik February 3, 2018, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Tionggok

Wikipedia. (2018, January 30). *Ekonomi Indonesia*. Dipetik February 2, 2018, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Indonesia

Wikipedia. (2018, January 11). *Ekonomi Singapura*. Dipetik February 4, 2018, dari Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Singapura



LAMPIRAN

DATA REAL (diambil langsung dari world bank)

Lampiran 1 Data variabel X1: Inflasi

Tahun/Negara	China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	-0,766	-2,983	-0,392	4,392	11,879
2003	1,156	-2,674	0,508	3,806	6,586
2004	3,884	-0,275	1,663	3,767	6,244
2005	1,822	0,826	0,425	4,246	10,452
2006	1,463	2,049	1,021	6,146	13,109
2007	4,750	2,008	2,095	6,370	6,407
2008	5,864	4,331	6,519	8,352	9,777
2009	-0,703	0,629	0,604	10,877	4,814
2010	3,326	2,250	2,800	11,992	5,133
2011	5,411	5,257	5,253	8,858	5,357
2012	2,643	4,065	4,529	9,312	4,280
2013	2,628	4,353	2,378	10,908	6,413
2014	2,000	4,492	1,010	6,650	6,395
2015	1,437	2,968	-0,500	4,907	6,363
2016	2,000	2,386	-0,500	4,941	3,526

Lampiran 2 Data variabel X2: Pertumbuhan Ekonomi (GDP Growth)

Tahun/Negara	GDP China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	9,131	1,657	4,212	3,804	4,499
2003	10,036	3,056	4,435	7,860	4,780
2004	10,111	8,700	9,549	7,923	5,031
2005	11,396	7,388	7,489	9,285	5,693
2006	12,719	7,033	8,860	9,264	5,501
2007	14,231	6,465	9,112	9,801	6,345
2008	9,654	2,128	1,788	3,891	6,014
2009	9,400	-2,459	-0,608	8,480	4,629
2010	10,636	6,768	15,240	10,260	6,224
2011	9,536	4,815	6,224	6,636	6,170
2012	7,856	1,700	3,871	5,456	6,030
2013	7,758	3,102	5,001	6,386	5,557
2014	7,298	2,762	3,572	7,505	5,007
2015	6,900	2,394	1,933	8,010	4,876
2016	6,700	2,046	1,996	7,107	5,016

Lampiran 3 Data variabel X3: Suku Bunga

Tahun/Negara	Interest China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	4,677	8,698	6,678	7,907	12,322
2003	2,636	11,711	7,136	7,308	10,852
2004	-1,285	8,911	1,007	4,910	5,134
2005	1,614	7,912	3,007	6,248	-0,246
2006	2,109	8,329	3,532	4,477	1,658
2007	-0,311	3,503	-0,502	6,869	2,340
2008	-2,335	3,671	6,976	4,277	-3,852
2009	5,451	5,396	1,796	5,774	5,748
2010	-1,061	4,717	5,428	-0,597	-1,746
2011	-1,472	1,061	4,096	1,499	4,594
2012	3,523	1,405	5,002	2,474	7,750
2013	3,693	3,131	5,632	3,866	6,375
2014	4,732	2,090	5,783	6,985	6,792
2015	4,253	1,309	2,742	8,078	8,299
2016	3,101	3,166	6,883	5,849	9,212

Lampiran 4 Data Variabel X4: Nilai Tukar

Tahun/Negara	Nilai tukar China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	8,277	7,799	1,791	48,610	9.311,192
2003	8,277	7,787	1,742	46,583	8.577,133
2004	8,277	7,788	1,690	45,316	8.938,850
2005	8,194	7,777	1,664	44,100	9.704,741
2006	7,973	7,768	1,589	45,307	9.159,317
2007	7,608	7,801	1,507	41,349	9.141,000
2008	6,949	7,787	1,415	43,505	9.698,963
2009	6,831	7,752	1,455	48,405	10.389,938
2010	6,770	7,769	1,364	45,726	9.090,433
2011	6,461	7,784	1,258	46,670	8.770,433
2012	6,312	7,756	1,250	53,437	9.386,629
2013	6,196	7,756	1,251	58,598	10.461,240
2014	6,143	7,754	1,267	61,030	11.865,211
2015	6,227	7,752	1,375	64,152	13.389,413
2016	6,649	7,762	1,382	67,195	13.308,227

Lampiran 5 Data variabel Y1: FDI masuk (FDI Inflows)

Tahun	FDI china (US\$)	FDI Hongkong (US\$)	FDI Singapura US\$
2002	53.074.000.000.000	6.748.000.000.000	6.157.000.000.000
2003	57.901.000.000.000	18.567.000.000.000	17.051.000.000.000
2004	68.117.000.000.000	22.194.000.000.000	24.390.000.000.000
2005	104.109.000.000.000	40.963.000.000.000	18.090.000.000.000
2006	124.082.000.000.000	44.902.000.000.000	36.924.000.000.000
2007	156.249.000.000.000	62.121.000.000.000	47.733.000.000.000
2008	171.535.000.000.000	67.035.000.000.000	12.201.000.000.000
2009	131.057.000.000.000	54.276.000.000.000	23.821.000.000.000
2010	243.703.000.000.000	82.709.000.000.000	55.076.000.000.000
2011	280.072.000.000.000	96.135.000.000.000	49.156.000.000.000
2012	241.214.000.000.000	74.887.000.000.000	56.237.000.000.000
2013	290.928.000.000.000	76.857.000.000.000	64.685.000.000.000
2014	268.097.000.000.000	129.847.000.000.000	73.987.000.000.000
2015	242.489.000.000.000	181.047.000.000.000	70.580.000.000.000
2016	170.557.000.000.000	117.110.000.000.000	61.597.000.000.000

Tahun	FDI india US\$	FDI Indonesia US\$
2002	5.209.000.000.000	145.000.000.000
2003	3.682.000.000.000	-596.923.827.786
2004	5.429.000.000.000	1.896.000.000.000
2005	7.269.000.000.000	8.336.000.000.000
2006	20.029.000.000.000	4.914.000.000.000
2007	25.228.000.000.000	6.928.000.000.000
2008	43.406.000.000.000	9.318.000.000.000
2009	35.581.000.000.000	4.887.000.000.000
2010	27.397.000.000.000	15.292.000.000.000
2011	36.499.000.000.000	20.565.000.000.000
2012	23.996.000.000.000	21.201.000.000.000
2013	28.153.000.000.000	23.282.000.000.000
2014	34.577.000.000.000	25.121.000.000.000
2015	44.009.000.000.000	19.779.000.000.000
2016	44.459.000.000.000	3.762.000.000.000

DATA STANDARISASI (diolah dengan menggunakan Excel dengan rumus =LOG(x))

Lampiran 6 Data variabel X1: Inflasi

Tahun/Negara	China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	-,11	,47	-,41	0,642662	1,07
2003	,06	,43	-,29	0,580469	,82
2004	,59	-,55	,22	0,575996	,80
2005	,26	-,08	-,37	0,62798	1,02
2006	,16	,31	,01	0,788593	1,12
2007	,68	,30	,32	0,804139	,81
2008	,77	,64	,81	0,92179	,99
2009	-,15	-,20	-,22	1,036509	,68
2010	,52	,35	,45	1,078892	,71
2011	,73	,72	,72	0,947336	,73
2012	,42	,61	,66	0,969043	,63
2013	,42	,64	,38	1,037745	,81
2014	,30	,65	,00	0,822822	,81
2015	,16	,47	-,30	0,690816	,80
2016	,30	,38	-,30	0,693815	,55

Lampiran 7 Data variabel X2: GDP Growth

Tahun/Negara	GDP Growth China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	,96	,22	,62	0,580240508	,65
2003	1,00	,49	,65	0,895422546	,68
2004	1,00	,94	,98	0,898889656	,70
2005	1,06	,87	,87	0,967781908	,76
2006	1,10	,85	,95	0,966798546	,74
2007	1,15	,81	,96	0,991270389	,80
2008	,98	,33	,25	0,590061231	,78
2009	,97	,39	-,21	0,928395852	,67
2010	1,03	,83	1,18	1,011147361	,79
2011	,98	,68	,79	0,821906377	,79
2012	,90	,23	,59	0,736874362	,78
2013	,89	,49	,70	0,805228914	,75
2014	,86	,44	,55	0,875350697	,70
2015	,84	,38	,29	0,903632516	,69
2016	,83	,31	,30	0,851686315	,70

Lampiran 8 Data variabel X3: Suku Bunga (Interest Rate)

Tahun/Negara	Interest Rate China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	,67	,94	,82	0,898011739	1,09
2003	,42	1,07	,85	0,863798539	1,04
2004	,11	,95	,00	0,691081492	,71
2005	,21	,90	,48	0,795741021	-,60
2006	,32	,92	,55	0,650987094	,22
2007	-,51	,54	-,30	0,836893516	,37
2008	,37	,56	,84	0,63113925	,59
2009	,74	,73	,26	0,76147678	,76
2010	,03	,67	,73	-0,224025669	,24
2011	,17	,03	,61	0,175801633	,66
2012	,55	,15	,70	0,393399695	,89
2013	,57	,50	,75	0,58726185	,80
2014	,67	,32	,76	0,84416641	,83
2015	,63	,12	,44	0,907303849	,92
2016	,49	,50	,84	0,767081621	,96

Lampiran 9 Data variabel X4: Nilai Tukar

Tahun/Negara	Nilai Tukar China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	,92	,8921	,25	1,686725621	3,97
2003	,92	,8915	,24	1,668227454	3,93
2004	,92	,8915	,23	1,656251568	3,95
2005	,91	,8910	,22	1,644438589	3,99
2006	,90	,8904	,20	1,656165306	3,96
2007	,88	,8921	,18	1,616465011	3,96
2008	,84	,8915	,15	1,638539173	3,99
2009	,83	,8893	,16	1,684890224	4,02
2010	,83	,8904	,13	1,660163212	3,96
2011	,81	,8910	,10	1,669037801	3,94
2012	,80	,8899	,10	1,727842068	3,97
2013	,79	,8899	,10	1,767882793	4,02
2014	,79	,8893	,10	1,78554337	4,07
2015	,79	,8893	,14	1,8072102	4,13
2016	,82	,8899	,14	1,827336958	4,12

Lampiran 10 Data variabel Y1: FDI inflows

Tahun/Negara	FDI China	Hongkong	Singapura	India	Indonesia
2002	13,72	12,83	12,79	12,71675436	11,16
2003	13,76	13,27	13,23	12,56608378	11,78
2004	13,83	13,35	13,39	12,73471984	12,28
2005	14,02	13,61	13,26	12,86147467	12,92
2006	14,09	13,65	13,57	13,30165927	12,69
2007	14,19	13,79	13,68	13,40188282	12,84
2008	14,23	13,83	13,09	13,63754977	12,97
2009	14,12	13,73	13,38	13,55121815	12,69
2010	14,39	13,92	13,74	13,43770301	13,18
2011	14,45	13,98	13,69	13,56228097	13,31
2012	14,38	13,87	13,75	13,38013885	13,33
2013	14,46	13,89	13,81	13,44952468	13,37
2014	14,43	14,11	13,87	13,53878731	13,40
2015	14,38	14,26	13,85	13,6435415	13,30
2016	14,23	14,07	13,79	13,64795969	12,58

Lampiran 11 Statistik deskriptif China

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	15	-,77	5,86	2,4610	1,95232
GDPGrowth	15	6,70	14,23	9,5575	2,13136
SukuBunga	15	-2,34	5,45	1,9550	2,60353
NilaiTukar	15	6,14	8,28	7,1429	,85679
FDI	15	53074000000000	290928000000000	173545600000000	83112884082691,16
Data Valid	15				

Lampiran 12 Statistik Deskriptif Hongkong

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	15	-2,98	5,26	1,9788	2,51150
GDPGrowth	15	-2,46	8,70	3,8370	2,95685
SukuBunga	15	1,06	11,71	5,0007	3,32955
NilaiTukar	15	7,75	7,80	7,7728	,01731
FDI	15	6748000000000	181047000000000	71693200000000	46080410768568,45

Data Valid	15				
------------	----	--	--	--	--

Lampiran 13 Statistik Deskriptif Singapura

Descriptive Statistics					
	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai rata-rata	Standar Deviasi
Inflasi	15	-,50	6,52	1,8275	2,14932
Prtmh Eko	15	-,61	15,24	5,5116	4,01406
SukuBunga	15	-,50	7,14	4,3464	2,36252
NilaiTukar	15	1,25	1,79	1,4667	,18750
FDI	15	615700000000	7398700000000	4117899999999,99	22708511346440,758
Data Valid	15				

Lampiran 14 Statistik Deskriptif India

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	15	3,77	11,99	7,0349	2,81247
GDPGrowth	15	3,80	10,26	7,4445	1,95847
SukuBunga	15	-,60	8,08	5,0616	2,47213
NilaiTukar	15	41,35	67,20	50,6655	8,18539
FDI	15	368200000000	4445900000000	2566153333333,3360	14621720046691,139
Data Valid	15				

Lampiran 15 Statistik Deskriptif Indonesia

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	15	3,53	13,11	7,1157	2,84346
GDPGrowth	15	4,50	6,35	5,4248	,62983
SukuBunga	15	-3,85	12,32	5,0155	4,62537
NilaiTukar	15	8577,13	13389,41	10079,5147	1561,69096
FDI	15	-596923827786,00	2512100000000,00	10988605078147,6000	8983303737664,07400
Data Valid	15				

Lampiran 16 Uji Normalitas China

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05391311
	Absolute	,138
Most Extreme Differences	Positive	,138
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,535
Asymp. Sig. (2-tailed)		,937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 17 Uji Autokorelasi China

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00654
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	6
Z	-1,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	,290

a. Median

Lampiran 18 Uji Multikolinieritas China

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,342	2,925
	GDPGrowth	,228	4,384
	SukuBunga	,186	5,384
	NilaiTukar	,406	2,466

a. Dependent Variable: *FDI Inflows*
 Sumber: SPSS21, data diolah 2017

Lampiran 19 Uji
 Heterokedastisitas China

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,244	,181		
	Inflasi	-,038	,040	-,338	,959
	GDPGrowth	,308	,147	,904	,063
	SukuBunga	,040	,047	,404	,418
	NilaiTukar	-,018	,203	-,028	,932

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 20 Uji Normalitas Hongkong

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15405543
	Absolute	,183
Most Extreme Differences	Positive	,183
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		,696

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 21 Uji Autokorelasi Hongkong

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00781
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Lampiran 22 Uji Multikolinieritas Hongkong

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,497	2,012
	GDPGrowth	,677	1,477
	InterestRate	,485	2,061
	NilaiTukar	,663	1,507

a. Dependent Variable: *FDI Inflows*

Lampiran 23 Uji Heterokedastisitas Hongkong

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,706E+15	1,739E+15		1,556	,151
	X1	-3,231E+12	2,913E+12	-,618	-1,109	,293
	X2	-9,991E+11	1,341E+12	-,225	-,745	,473
	X3	-2,236E+12	2,160E+12	-,567	-1,035	,325
	X4	-3,431E+14	2,235E+14	-,452	-1,535	,156

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 24 Uji Normalitas Singapura

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11286028
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,114
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,440
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 25 Uji Autokorelasi Singapura

Runs Test

		Unstandardized Residual
Test Value ^a		-,00885
Cases < Test Value		7
Cases >= Test Value		8
Total Cases		15
Number of Runs		12
Z		1,633
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102

a. Median

Lampiran 26 Uji Multikolinieritas Singapura

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Inflasi	,545	1,834
GDPGrowth	,781	1,280
SukuBunga	,917	1,090
NilaiTukar	,541	1,848

a. Dependent Variable: *FDI Inflows*

Lampiran 27 Uji Heterokedastisitas Singapura

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	1,129E+13	1,138E+13		,992	,345
X1	-5,319E+11	6,379E+11	-,256	-,834	,424
X2	-1,404E+11	3,141E+11	-,126	-,447	,664
X3	-9,060E+11	5,173E+11	-,480	-1,751	,110
X4	-1,999E+11	7,303E+12	-,008	-,027	,979

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 28 Uji Normalitas India

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22595225
	Absolute	,166
Most Extreme Differences	Positive	,141
	Negative	-,166
Kolmogorov-Smirnov Z		,643
Asymp. Sig. (2-tailed)		,802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 29 Uji Autokorelasi India

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06180
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	6
Z	-1,059
Asymp. Sig. (2-tailed)	,290

a. Median

Lampiran 30 Uji Multikolinieritas India

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
X1	,538	1,859
X2	,960	1,042
X3	,508	1,968
X4	,921	1,086

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 31 Uji Heterokedastisitas India

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,482	,811		,594	,565
1					
X1	,104	,229	,165	,457	,658
X2	-,409	,227	-,488	-1,799	,102
X3	,078	,133	,219	,588	,570
X4	-,045	,460	-,027	-,098	,924

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 32 Uji Normalitas Indonesia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34842179
	Absolute	,197
Most Extreme Differences	Positive	,100
	Negative	-,197
Kolmogorov-Smirnov Z		,761
Asymp. Sig. (2-tailed)		,608

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 33 Uji Autokorelasi Indonesia

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,04503
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	9
Z	,018
Asymp. Sig. (2-tailed)	,986

a. Median

Lampiran 34 Uji Multikolinieritas Indonesia

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,643	1,555
	GDPGrowth	,547	1,827
	SukuBunga	,551	1,816
	NilaiTukar	,727	1,375

a. Dependent Variable: *FDI Inflows*

Lampiran 35 Uji Heterokedastisitas Indonesia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,474	4,477		-1,446	,179
	Inflasi	-,062	,387	-,048	-,159	,877
	GDPGrowth	,025	1,354	,006	,018	,986
	SukuBunga	,118	,157	,246	,749	,471
	NilaiTukar	1,676	,952	,503	1,761	,109

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 36 Uji F China

Coefficients ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,844	4	,211	51,833	,000 ^b
	Residual	,041	10	,004		
	Total	,884	14			

a. Dependent Variable: *FDI Inflows*

b. Predictors: (Constant), NilaiTukar, Inflasi, GDPGrowth, InterestRate

Lampiran 37 Uji t China

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,088	,462		39,138	,000
Inflasi	,073	,101	,084	,722	,487
GDPGrowth	,814	,376	,308	2,167	,055
InterestRate	-,064	,121	-,083	-,526	,611
NilaiTukar	-5,522	,519	-1,133	-10,637	,000

a. Dependent Variable: *FDI Inflows*

Lampiran 38 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,936	,06379

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, Inflasi, GDPGrowth, InterestRate

Lampiran 39 Uji F Hongkong

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,554	4	,388	11,691	,001 ^b
	Residual	,332	10	,033		
	Total	1,886	14			

a. Dependent Variable: FDIInflows

b. Predictors: (Constant), NilaiTukar, Inflasi, GDPGrowth, InterestRate

Lampiran 40 Uji t Hongkong

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	177,325	52,864		3,354	,007
1 Inflasi	,130	,192	,127	,676	,514
GDPGrowth	,513	,234	,354	2,194	,053
InterestRate	-,638	,211	-,577	-3,027	,013
NilaiTukar	-183,615	59,496	-,503	-3,086	,012

a. Dependent Variable: FDIInflows

Lampiran 41 Koefisien Determinasi Hongkong

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,753	,18228

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, Inflasi, GDPGrowth, InterestRate

Lampiran 42 Uji f Singapura

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,279	4	,320	17,932	,000 ^b
Residual	,178	10	,018		
Total	1,457	14			

a. Dependent Variable: FDIInflows

b. Predictors: (Constant), NilaiTukar, GDPGrowth, SukuBunga, Inflasi

Lampiran 43 Uji t Singapura

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,686	,174		84,585	,000
Inflasi	-,414	,114	-,546	-3,648	,004
GDPGrowth	,365	,112	,408	3,260	,009
SukuBunga	-,296	,110	-,311	-2,694	,023
NilaiTukar	-7,229	,891	-1,220	-8,113	,000

a. Dependent Variable: *FDIInflows*

Sumber: SPSS21, data diolah 2017

Lampiran 44 Koefisien Determinasi Singapura

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	,878	,829	,13354

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, GDPGrowth, SukuBunga, Inflasi

Lampiran 45 Uji F India

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,276	4	,319	4,462	,025 ^b
Residual	,715	10	,071		
Total	1,990	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Lampiran 46 di Uji t India

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,724	1,972		3,916	,003
1 X1	1,682	,557	,781	3,022	,013
X2	,297	,553	,104	,536	,603
X3	,207	,323	,170	,641	,536
X4	2,245	1,118	,396	2,007	,072

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 47 di Koefisien Korelasi India

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,641	,497	,26735

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3
Sumber: SPSS21, data diolah 2017

Lampiran 48 Uji F Indonesia

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,039	4	1,010	5,942	,010 ^b
Residual	1,700	10	,170		
Total	5,739	14			

a. Dependent Variable: FDIInflows

b. Predictors: (Constant), NilaiTukar, SukuBunga, Inflasi, GDPGrowth

Lampiran 49 Uji t di Indonesia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,494	9,745		-1,693	,121
1 Inflasi	-,634	,842	-,161	-,753	,469
GDPGrowth	9,425	2,947	,744	3,198	,010
SukuBunga	-,153	,342	-,104	-,448	,664
NilaiTukar	5,752	2,072	,560	2,777	,020

a. Dependent Variable: *FDIInflows*

Lmpiran 50 Koefisien Korelasi Indonesia

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	,704	,585	,41226

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, SukuBunga, Inflasi, GDPGrowth

CURRICULUM VITAE**I. Identitas Diri**

Nama : Meda Muhammad Subekti
Alamat e-mail : muhammadsubekti1@gmail.com
Tempat, tanggal lahir : Madiun, 01 November 1996
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jalan Nanas Blok AA6 No. 7
Perum. Tridaya Indah IV, Tambun
Bekasi, Jawa Barat, 17145

**II. Pendidikan Formal**

1. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang (2014-2018)
2. SMA Negeri 2 Mejayan (2011-2014)
3. SMP Negeri 3 Mejayan (2008-2011)
4. SD Islam Annida Tambun (2002-2008)

III. Pengalaman Kepanitiaan

1. *Vote for Business* Himabis 2015 sebagai anggota PDD
2. *Vote for Business* Himabis 2016 sebagai anggota PDD

IV. Pengalaman Magang

DPLK Muamalat Bank (10 Juli - 10 September 2018)

V. Kemampuan

1. Bahasa Indonesia (Bahasa Nasional), Bahasa Inggris.
2. Komputer (Microsoft Office).

Demikian *Curriculum Vitae* yang saya buat dengan sebenarnya.

Malang, 05 Juni 2018

Meda Muhammad Subekti